

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA BANK *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) ANTARA TAHUN 2008-2011**

**NI KETUT NOVI KURNIATI
8215090307**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ON FINANCIAL DISTRESS:
EVIDENCE FROM BANK GO PUBLIC LISTED ON INDONESIA STOCK
EXCHANGE IN 2008-2011**

**NI KETUT NOVI KURNIATI
8215090307**




Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF MANAGEMENT
DEPARTEMENT OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Ketua		17 Juli 2013
2. <u>Agung Dharmawan B., ST, MM</u> NIP 19750916 200604 1 001	Sekretaris		17 Juli 2013
3. <u>Gatot Nazir Ahmad, M.Si</u> NIP 19720506 200604 1 002	Penguji Ahli		17 Juli 2013
4. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP 19560321 198603 2 001	Pembimbing I		17 Juli 2013
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP 19570221 198503 2 002	Pembimbing II		17 Juli 2013

Tanggal Lulus : 11 Juli 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya berani menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 17 Juli 2013

Yang membuat pernyataan



Ni Ketut Novi Kurniati
8215090307

ABSTRAK

Ni Ketut Novi Kurniati, 2013; Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi *Financial Distress* Studi Empiris Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Antara Tahun 2008-2011. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Keuangan, Program Studi Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* pada bank *go public* yang terdaftar di BEI antara tahun 2008-2011. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum yang terdiri dari 5 aspek yaitu *Capital*, *Assets*, Manajemen, *Earning* dan *Liquidity*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE sebagai proksi dari rasio CAMEL. Sedangkan variabel terikatnya adalah prediksi *financial distress* yang merupakan variabel *dummy* dengan kategori bank sehat dan bank tidak sehat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan bank *go public* yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2011. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (logit). Dari hasil pengujian penelitian ini, diketahui bahwa secara simultan rasio CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE dapat menjelaskan model regresi logistik yang digunakan. Sedangkan pengujian secara parsial, rasio CAR, NIM dan ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Kemudian, rasio LDR dan RE/TA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*, sedangkan rasio MVE/BVD memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Kata Kunci: Perbankan, Rasio CAMEL, CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA, ROE

ABSTRACT

Ni Ketut Novi Kurniati, 2013; The Influence of Financial Ratio on Financial Distress: Evidence from Bank Go Public Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2011. Skripsi, Jakarta: Concentration of Financial Management, Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.

The purpose of this study is to know the effect financial ratio on financial distress evidence from bank go public listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2011. This study use the financial ratios of CAMEL to determine the financial performance with five aspects, Capital, Assets, Management, Earning and Liquidity. The independent variabel in this study are CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA and ROE as a proxy CAMEL ratios. As for the dependent variabel is a dummy variabel with the categories of healthy banks and unhealthy banks. The samples are 24 bank go public listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2008-2011. The type of data used are secondary data derived from published financial statements. The method in this study is analysis logistic regression. The empirical results show ratio CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA and ROE that simultaneous can explain the model of analysis logistic regression. Partially, ratio CAR, NIM and ROE have negative and significant effect on financial distress. Ratio LDR and RE/TA have positive and significant effect on financial distress. Further, ratio MVE/BVD have positive and do not significant effect on financial distress.

Keywords: Banking, CAMEL ratio, CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA, ROE

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hamidah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing 1 atas bimbingan dan motivasinya selama ini.
2. Ibu Dra. Umi Mardiyati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, nasihat, *support* dan motivasinya selama ini.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. Hamidah, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen.
5. Semua dosen Manajemen FE UNJ yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu serta pengalaman banyak hal kepada penulis hingga bisa menulis skripsi ini.
6. Ibuku tercinta atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang dan doanya selama ini.
7. Kakakku Putu Susetyawati, I Made Purwanto, dan I Nyoman Respati Maulana yang selalu memberikanku semangat serta menyediakan berbagai fasilitas yang aku butuhkan untuk menunjang penulisan skripsi ini.
8. Yoga Nur Hadinata, sebagai orang yang selalu mendukung dan mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberikan *support* yang tiada henti setiap saat.

9. Sahabatku, Dianty Larasati, Ria Rizky Puspita Sari, Adinda Rahmadewi dan Lely Pramita Sari yang selalu memberikan semangat untuk terus maju dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-temanku Manajemen 2009, Rahayu Dwi Cahyani, Ardina Nusravia, Avifah Fitriani yang selalu memberikan *support* dan menjadi teman seperjuangan dalam penulisan skripsi ini.
11. Senior-seniorku, Monica Shinta Devi, Faizal Muhammad, Rohman Mardani , Eva Sri Wahyuni, Erlyn Mandasari, Isti Indriyanti, Intan Nur Sakinah yang telah memberikan nasihat, informasi dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak. Saran dan kritik yang membangun, penulis tunggu demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Bank.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	11

2.1.3	<i>Financial Distress</i>	13
2.1.4	Kebangkrutan Bank.....	14
2.1.5	Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan.....	16
2.1.6	Indikator Kebangkrutan Bank.....	19
2.1.7	Analisis Kebangkrutan Z-Score Model Altman.....	19
2.1.8	Pengertian Kinerja dan Rasio Keuangan CAMEL.....	23
2.1.9	Analisis Rasio Keuangan	24
2.1.10	Pengertian Variabel Dalam Rasio Keuangan.....	26
2.2	<i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	33
2.3	Kerangka Pemikiran.....	43
2.4	Hipotesis.....	44
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	48
3.1	Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	48
3.1.1	Objek penelitian.....	48
3.1.2	Periode penelitian.....	48
3.2	Metode Penelitian	48
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	49
3.3.1	Variabel Dependen.....	49
3.3.2	Variabel Independen	49
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	54
3.6	Metode Analisis.....	56

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
	4.1 Deskripsi Unit Analisis.....	61
	4.1.1 <i>Goodness of Fit</i>	61
	4.1.2 Analisis Deskriptif.....	62
	4.1.3 <i>Expectation Prediction</i>	67
	4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	68
	4.2.1 Hasil Regresi Logit.....	68
	4.2.2 Analisis Hasil Logit.....	70
	4.3 Uji Validitas.....	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
	5.1 Kesimpulan.....	83
	5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank.....	3
2.1	Titik <i>Cut-Off</i> Formula Altman.....	21
2.2	Matriks Penelitian Terdahulu.....	40
3.1	Operasionalisasi Variabel.....	53
4.1	<i>Goodness of Fit</i>	63
4.2	Statistik Deskriptif CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE.....	64
4.3	Prediksi Ketepatan Jumlah Data.....	68
4.4	Hasil Regresi Logit.....	70
4.5	<i>Odds Ratio</i>	72
4.6	Prediksi Ketepatan Jumlah Data Uji Validitas.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Ringkasan Kerangka Pemikiran.....	44
4.1	Grafik Pertumbuhan Rasio Keuangan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Sampel Perusahaan
Lampiran 2	Uji <i>Goodness of Fit</i>
Lampiran 3	<i>Categorical Descriptives Statistics</i>
Lampiran 4	Hasil Uji Regresi Logit
Lampiran 5	<i>Expectation Prediction</i>
Lampiran 6	Nilai <i>Odds Ratio</i>
Lampiran 7	<i>Expectation Prediction Uji Validitas</i>
Lampiran 8	Data Bank Sehat dan Tidak Sehat Uji Validitas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan besar-besaran dalam bidang ekonomi seolah-olah menjadi tonggak pada suatu negara. Indonesia memerlukan waktu yang panjang dalam menjalankan kegiatan perekonomian untuk mencapai kemajuan yang pesat. Salah satu yang menjadi peran serta strategis dalam menyelesaikan dan menyeimbangkan unsur dibidang pembangunan ekonomi, adalah perbankan.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia pada umumnya memiliki permasalahan yang serupa antara lain dalam hal struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, tingginya *spread* antara bunga tabungan dengan bunga kredit, permasalahan ekonomi makro, dan permasalahan krisis kepercayaan yang mulai terlihat dari adanya beberapa bank yang mengalami *rush* dari masyarakat yang menyebabkan kinerja bank menurun bahkan sampai mengalami kepailitan (Sihol, Calvin. 2007).

Saat ini perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan.

Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditor sebelum menanamkan datanya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting.

Walaupun bisa dikatakan kondisi perbankan nasional secara umum saat ini dalam keadaan yang baik dan stabil, namun faktanya masih terdapat kinerja bank yang dinilai tidak layak oleh Bank Indonesia (BI) sejak tahun 2004 sampai saat ini. Bank Indonesia (BI) telah menutup 41 bank diantaranya adalah Bank Ifl, Bank Asia Pacific, Bank Bahari, Bank Intan dan lainnya. Bank Indonesia mengumumkan penutupan bank tersebut karena tidak mampu menambah jumlah modal hingga waktu yang telah ditetapkan. Sebelum ditutup, rasio kecukupan modal (CAR) bank tersebut menurun di bawah 8 persen sampai *minus*. Sedangkan ada beberapa bank yang harus di *merger* karena bank tersebut memiliki CAR kurang dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR yaitu sebesar 8%. Bank-bank yang melakukan *merger* diantaranya adalah Artamedia Bank *merger* dengan Bank Permata, Bank Huga *merger* dengan Bank Rabobank Duta dan Bank Huga menjadi Bank Rabobank International Indonesia.

Menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999:31.1), pengertian Bank merupakan suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank menurut Kasmir (2008:41) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik yang dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, namun sistem pemberian nilai dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada “*reward system*” dengan nilai kredit antara 0 sampai dengan 100, dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP, predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

- a) Predikat tingkat kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2) yaitu bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan, namun bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin.
- b) Predikat tingkat kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3) yaitu bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat kompositnya memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif.
- c) Predikat tingkat kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4) yaitu bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan kekurangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan yang apabila tidak dilakukan tindakan korektif yang efektif akan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.
- d) Predikat tingkat kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5) yaitu bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya.

Oleh karena itu, dalam mengantisipasi munculnya krisis keuangan yang mengancam kelangsungan bisnis suatu bank, perlu dibuat suatu sistem peringatan dini. Terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani. Salah satu teknik tersebut yang terpopuler diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrument guna menganalisa prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan. Analisis rasio keuangan ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dalam membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan yang sehat maupun tidak sehat pada perusahaan perbankan.

Penilaian untuk menilai kinerja bank umumnya mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas asset (*Asset quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*) yang dikenal dengan CAMEL. Aspek *Capital* meliputi CAR, aspek *Asset* meliputi NPL, aspek *Earning* meliputi NIM dan BOPO, sedangkan aspek *Liquidity* meliputi LDR. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan berbagai rasio, diantaranya total aset, rasio kecukupan modal / *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kredit bermasalah / *Non*

Performing Loan (NPL), *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk laba, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Makin besar CAR suatu bank, berarti kesiapannya menghadapi kredit macet makin besar pula (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Bank Indonesia menetapkan kebijakan standar minimum CAR untuk perbankan sebesar 8%. NPL atau kredit tidak lancar, yang termasuk kategori NPL jika kredit yang diberikan berada dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Bank yang memiliki tingkat NPL lebih rendah dari tahun sebelumnya, layak memperoleh nilai maksimal. LDR atau perbandingan kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun perbankan, baik berupa tabungan dan deposito. Bank yang memiliki LDR sangat kecil berarti bank tersebut tidak menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Lalu ada ROA dan ROE atau dalam bahasa yang sederhana biasa disebut laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Balafi (2007) rasio ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap probabilitas bank bermasalah sedangkan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas bank bermasalah. Penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) rasio ROA, LDR dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas bank bangkrut sedangkan rasio BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

Penelitian lain yang sangat terkenal yang banyak dipakai dan dijadikan sebagai acuan adalah penelitian oleh Altman dengan menggunakan metode Z-score pada tahun 1968. Altman menemukan terdapat lima rasio keuangan

terbaik yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut bangkrut. Kelima rasio tersebut adalah *working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *earnings before interest and taxes to total assets*, *market value equity to book value of total debt* dan *sales to total assets*. Pada tahun 1984 Altman melakukan penelitian selanjutnya dan menyimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai keakuratan tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan sebesar 95% dari keseluruhan sampel yang digunakan.

Kriteria penilaian kinerja perbankan dalam memprediksi kebangkrutan bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen. Alasan dipilihnya industri perbankan karena kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi kepailitan bank telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Altman (1984), Indira Januarti (2002), Almilia dan Herdiningtyas (2005), Aryati dan Balafi (2007), Fred H. Says et al., (2008) dan Sumantri dan Teddy (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pemilihan variabel independen yang digunakan serta periode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi faktor yang mempengaruhi kebangkrutan bank, yaitu kinerja perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio *Net Interest Margin (NIM)*, rasio *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD), Retained Earnings to Total Assets (RE/TA) dan *Return On Equity (ROE)*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Antara Tahun 2008-2011)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan CAR, NIM, LDR, *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD), Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)* dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi *financial distress*.
2. Apakah rasio keuangan CAR, NIM, LDR, *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD), Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)* dan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk membuktikan apakah rasio keuangan CAR, NIM, LDR, *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD), Retained*

Earnings to Total Assets (RE/TA) dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

2. Untuk membuktikan apakah rasio keuangan CAR, NIM, LDR, *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD)*, *Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)* dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan perbankan, informasi rasio keuangan dapat digunakan sebagai suatu masukan atau alat prediksi dalam mengantisipasi *financial distress*.
2. Bagi manajemen, kreditur, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan perbankan untuk pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Bank

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Adapun secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of services*. *Agent of trust* yaitu berlandaskan kepercayaan. Masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank apabila dilandasi dengan kepercayaan, baik dari penyimpan dana maupun pihak bank yang akan berlanjut kepada pihak debitor karena semua pihak ingin merasa diuntungkan. Kemudian *Agent of development* yang dilandaskan dengan memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan

bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan konsumsi barang dan jasa, dan kegiatan distribusi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat. Dan yang terakhir adalah *Agent of services* dimana bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Menurut Wilopo (2001) meskipun setiap bank di Indonesia selalu diawasi oleh Bank Indonesia dengan penilaian yang menggunakan rasio CAMEL serta laporan keuangannya selalu dipublikasikan ke media cetak, namun masih terdapat beberapa bank yang kinerjanya buruk sehingga harus dilikuidasi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan menurut Munawir (2004:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya yang berjudul “Standar Akuntansi Keuangan” (2004:2) laporan keuangan yang lengkap

biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut penjelasan diatas jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca

Bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Terdapat unsur-unsur di dalam neraca yaitu aktiva, utang dan modal.

b. Laporan laba rugi

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Unsur yang terdapat di dalam laporan laba rugi antara lain penghasilan / pendapatan dan beban / biaya.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan yang berisi informasi mengenai perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang mengakibatkan perubahannya.

d. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan ini biasanya diberikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan dana. Laporan ini menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan

perubahan modal kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar sedangkan laporan arus kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan pembiayaan dan saldo kas ke awal serta saldo kas ke akhir.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan member tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan dan laporan kegiatan keuangan.

2.1.3 *Financial Distress*

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan biasanya diawali dengan *financial distress* (kesulitan keuangan terlebih dahulu). *Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial Distress* terjadi sebelum kebangkrutan.

Luciana (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah merger.

Kesulitan keuangan berarti ketidakmampuan membayar kewajiban ketika jatuh tempo. Terdapat tiga alternatif yang dapat dilakukan perusahaan yang kesulitan keuangan, yaitu bangkrut, meneruskan operasi

dengan harapan dapat meraih kemampuan membayar atau melakukan penggabungan usaha atau merger.

Prediksi kesulitan keuangan dilakukan dengan indikator keuangan sebelum kesulitan keuangan itu terjadi. Indikator keuangan diturunkan dari laporan keuangan. Laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang.

2.1.4 Kebangkrutan Bank

Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Undang-Undang No 4 tahun 1998 kebangkrutan adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar, sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Atau dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan dalam hal ini perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu profit. Sebab dengan laba yang diperoleh, perusahaan bisa menggunakan profit tersebut untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dengan laba yang dimiliki. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau *insolvabilitas*.

Menurut Santoso (1996) suatu bank mengalami kegagalan usaha apabila memiliki salah satu keduanya dari kriteria berikut: 1) Bank tersebut membutuhkan dukungan keuangan dan *management support* dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan operasional. 2) Berdasarkan tingkat kesehatan, bank tersebut termasuk kedalam bank yang kurang sehat dan tidak sehat.

Menurut Supardi (2003:79) dalam Asmoro (2007), definisi kebangkrutan sebagai suatu kegagalan dibagi menjadi:

1) Kegagalan ekonomi (*economic distressed*)

Kegagalan dalam ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

2) Kegagalan keuangan (*financial distressed*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk yaitu:

a. Insolvensi teknis

Perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

b. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan ini didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional

atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Menurut Beaver (1966) dalam Titi Aryati (2007) rasio yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan adalah:

1. *Cash flow to total debt* (arus kas terhadap total utang)
2. *Net income to total assets* (keuntungan bersih terhadap total aktiva)
3. *Current assets to current liabilities* (aktiva lancar terhadap kewajiban lancar)
4. *Total debt to total assets* (total utang terhadap total aktiva)
5. *Working capital to total assets* (modal kerja terhadap total aktiva)

2.1.5 Faktor-Faktor Penyebab Kebangkrutan

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan menurut Jauch dan Glueck dalam Aryati (2007) dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Faktor umum
 - a. Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, *surplus*, atau *defisit* dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

- b. Sektor sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi

permintaan produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi.

d. Sektor pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja.

2. Faktor *eksternal* perusahaan

a. Faktor pelanggan/konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.

c. Faktor pesaing

Faktor ini harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor *internal* perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.1.6 Indikator Kebangkrutan Bank

Menurut Foster (1986) dalam Penni Mulyaningrum (2008), ada beberapa indikator atau sumber informasi tentang kemungkinan dari kebangkrutan:

1. Sebuah analisis arus kas periode sekarang dan masa mendatang. Manfaat dari penggunaan sumber informasi ini ialah agar mengetahui dugaan kebangkrutan yang berfokus pada tahun tertentu. Estimasi arus kas sebagai hal yang mendasari persiapan anggaran.

2. Analisis strategi perusahaan

Analisis ini mempertimbangkan kompetitor potensial dari perusahaan atau institusi, struktur biaya relatifnya, ekspansi gedung pada industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan sebagainya.

3. Analisis laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan lain. Analisis ini berfokus pada variabel keuangan *single* atau kombinasi variabel keuangan.

4. Variabel *eksternal* seperti *return* saham atau peringkat obligasi.

2.1.7 Analisis Kebangkrutan Z-Score Model Altman

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Z-Score Altman ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal kerja terhadap total aktiva (*working capital to total assets*)

X_2 = Laba yang ditahan terhadap total aktiva (*retained earnings to total assets*)

X_3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aktiva (*earnings before interest and taxes to total assets*)

X_4 = Nilai pasar sendiri terhadap nilai buku dari hutang (*market value equity to book value of total debt*)

X_5 = Penjualan terhadap total aktiva (*sales to total assets*)

Rasio pertama sampai dengan keempat dihitung dengan persentase penuh, sedang untuk rasio kelima dihitung dengan persentase normal. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu, dengan nilai “*cut-off*” untuk indeks ini adalah 2,675 (Muslich, 2000:60).

Perusahaan yang tidak *go-public* tidak mempunyai nilai pasar, sehingga Altman mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 yang semula perbandingan nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku total hutang, menjadi perbandingan nilai saham biasa dan preferen dengan nilai buku total hutang. Cara demikian akan menjadikan model tersebut bisa dipakai untuk perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*.

Model alternatif yang dikembangkan Altman tersebut merupakan hasil dari penelitiannya pada tahun 1984 di beberapa negara diantaranya Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Inggris, Irlandia, Kanada dan Perancis. Setelah melakukan penelitian ulang tersebut, Altman telah menentukan formula baru untuk metode Z-score

yang berdimensi internasional. Formula untuk metode Z-Score tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Model Z-Score yang dikembangkan Altman (1968, 1984) tersebut berhasil menggolongkan perusahaan-perusahaan yang *go public* dan tidak *go public* kedalam kategori bangkrut, tidak bangkrut ataupun yang berada di daerah rawan (*grey area*). Berikut adalah titik *cut-off* yang dijelaskan oleh Altman pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Titik *Cut-Off* Formula Altman

	Tahun	Prediksi		
		Bangkrut	Daerah Rawan (Grey Area)	Tidak Bangkrut
Z-Score	1968	< 1.81	1.81 – 2.99	> 2.99
	1984	< 1.20	1.20 – 2.90	> 2.90

Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Rasio likuiditas yang terdiri dari X_1

Rasio *working capital to total assets* digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva perusahaan relatif terhadap total kapitalisasinya. Rasio ini mendeteksi likuiditas berdasarkan total aktiva dan posisi modal kerja (neto).

2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari X_2 dan X_3

Rasio *retained earnings to total assets* dan *earning before interest taxes to total assets* merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *retained earnings to total assets* digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, kemampuan menghasilkan keuntungan bisa juga dilihat dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha. Rasio *earning before interest taxes to total assets* mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk para pemegang saham dan obligasi.

3. Rasio aktivitas yang terdiri dari X_4 dan X_5

Rasio *market value equity to book value of total debt* dan rasio *sales to total assets* merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan. Rasio *market value equity to book value of total debt* sering juga digunakan dalam bentuk persamaan *net worth to total debt*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. Sedangkan rasio *sales to total assets* merupakan rasio yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan *revenue*.

2.1.8 Pengertian Kinerja dan Rasio-Rasio Keuangan CAMEL

Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya (Mulyadi, 1999).

Dalam dunia perbankan, rasio keuangan yang digunakan memiliki perbedaan dengan rasio keuangan pada sektor lain. Dalam dunia perbankan dikenal istilah CAMEL yang digunakan sebagai rasio penghitungan keuangan suatu bank.

Dalam kamus perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999 menyatakan bahwa CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolok ukur yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*.

Peringkat CAMEL dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tidak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank. Bank dengan peringkat

CAMEL diatas 81 adalah bank dengan pendapatan yang kuat dan aktiva tak lancar sedikit.

2.1.9 Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam persentase, tingkat maupun proporsi tunggal (Gamayuni, 2006).

Menurut S. Munawir (2007) rasio keuangan bank terdiri dari:

1. Rasio likuiditas bank

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank).

2. Rasio rentabilitas bank

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

3. Rasio resiko usaha bank

Rasio resiko usaha bank digunakan untuk mengukur besarnya resiko-resiko dalam menjalankan usahanya.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien dan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

5. Rasio efisiensi usaha

Rasio efisiensi usaha digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil serta tingkat efisiensi manajemen bank.

2.1.10 Pengertian Variabel Dalam Rasio Keuangan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2000:122) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva

sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Bank for International Settlements (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank seluruh dunia sebagai level dalam permainan kompetisi yang *fair* dalam pasar keuangan global. Formula yang ditentukan oleh BIS adalah rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva yang mengandung resiko. Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank, dibagi dalam 2 bagian, yaitu:

- a. Empat persen modal inti (tier 1) yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock* dan *free reserves*.
- b. Empat persen modal sekunder (tier 2) yang terdiri dari *subordinate debt, loan loss provisions, hybrid securities* dan *revaluation reserves*.

Penentuan berapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (*denominator*) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung resiko aktiva tersebut. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana

tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Formula perhitungan CAR digambarkan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Dalam formulasi tersebut, modal bank adalah sanggahan untuk potensi kerugian dan melindungi depositan bank dan pemberi pinjaman lainnya. Perbankan regulator, disebagian besar negara mendefinisikan dan memonitor CAR untuk melindungi depositan sehingga menjaga kepercayaan dalam sistem perbankan.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa permodalan dalam suatu bank tersebut kuat sehingga masyarakat percaya untuk menyimpan dananya pada bank tersebut sehingga kegiatan dalam perbankan tersebut berjalan dengan normal dan sangat kecil kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misal deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset.

Almilia dan Herdinigtyas (2005) mengatakan bahwa semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sawir dalam Suharman (2007) menyatakan semakin tinggi rasio, menunjukkan semakin rendah kemungkinan bank mengalami kebangkrutan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

NIM merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Dimana pendapatan bunga bersih didapatkan dari pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga.

Rasio NIM merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva produktif dan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecil kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan.

Adapun penilaian rasio NIM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 antara lain kriteria bank yang sehat memiliki nilai $\geq 1.5\%$ dan kriteria bank yang tidak sehat memiliki nilai $< 1.5\%$.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LDR yang tinggi menunjukkan bank aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan bunga simpanan. Dengan peningkatan dan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.

Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah probabilitas dari sebuah bank mengalami kebangkrutan. Hal ini memberikan indikasi bahwa jumlah *loan* yang tinggi akan menghasilkan *interest income* yang tinggi dibandingkan dengan *expensanya*. Semakin lama *loan* yang diberikan maka *interest income* yang akan didapat oleh bank makin tinggi pula. Oleh karena itu, kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin kecil.

Adapun penilaian rasio LDR dimana hasil rasio $50\% < \text{rasio} \leq 100\%$ menyatakan bahwa kriteria dari bank tersebut sehat dan hasil rasio $> 100\%$ menyatakan bahwa kriteria bank tersebut tidak sehat.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. ROE adalah rasio yang berguna bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen.

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank mengalami kebangkrutan semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Jika rasio ini meningkatkan maka laba bersih dari bank yang bersangkutan akan meningkatkan pula, selanjutnya peningkatan ini juga akan mempengaruhi harga saham dari bank itu sendiri (Dendawijaya, 2009).

Rasio ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata total ekuitas}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi berhubungan dengan nilai saham suatu perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak investor atau pemegang saham yang akan menaruh sahamnya di perusahaan perbankan tersebut, sehingga sangat kecil kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 hasil rasio $> 5\%$ menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kriteria sehat sedangkan hasil rasio $< 5\%$ menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kriteria kurang sehat.

5. *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar daripada aktivasnya dan perusahaan menjadi pailit atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap

utangnya melalui modalnya sendiri. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan saham preferen, sedangkan utang mencakup utang lancar dan utang jangka panjang.

Rasio MVE/BVD dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVD} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

6. *Retained Earning to Total Assets (RE/TA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham perusahaan. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen.

Selain itu, kemampuan menghasilkan keuntungan bisa juga dilihat dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha. Menurut Mulyono (2000) dan Rita Yuliana (2005) manajemen suatu bank sangat berkepentingan terhadap rasio ini, karena berdasarkan rasio tersebut akan dapat dilihat tingkat

efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualannya.

Rasio RE/TA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RE/TA} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan menggunakan rasio keuangan sebagai determinannya. Dengan demikian hasil penelitian ini akan mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan secara ringkas.

Sumantri dan Teddy Jurnal (2010) dalam penelitian yang berjudul “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional”.Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio CAMEL dalam memprediksi kepailitan bank nasional.Populasi dari penelitian tersebut ialah seluruh bank umum yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia dan beroperasi di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2005. Periode data yang digunakan dari tahun 2000 sampai 2005 setelah krisis yang dialami Indonesia selama 1997-2000. Cakupan bank umum meliputi kelompok Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional baik devisa maupun non devisa, Bank Pembangunan Daerah, bank campuran dan bank asing dengan total sebanyak 131 bank. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 perusahaan perbankan.Data diambil dari laporan keuangan yang telah

dipublikasikan per 31 Desember untuk tahun buku 2000 sampai 2005. Penelitian ini terdiri dari sebuah variabel terikat, yaitu kebangkrutan bank dengan variable bebas sebanyak 11 variabel. Variabel bebas tersebut meliputi rasio keuangan CAMEL diantaranya CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji multikolinearitas, Uji Beda, Uji Hipotesis, dan Uji Perbedaan Rasio Keuangan antara Bank Pailit dan Tidak Pailit. Hasil dari pengujian hipotesis ini menyimpulkan bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank. Sedangkan, ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank.

Almilia dan Herdiningtyas (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari bank-bank umum swasta nasional periode 2000-2002 yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi bermasalah suatu bank yang merupakan variable kategori, 0 untuk perusahaan tidak bermasalah dan untuk bank bermasalah. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan CAMEL yaitu, CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO,

dan LDR. Analisis normalisasi data menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, jika P value $> 5\%$ maka data dianggap normal. Jika tidak normal menggunakan uji beda non parametrik dengan menggunakan *Mann Whitney U* sebaliknya jika data normal digunakan *Independent T-test*. Uji beda dilakukan untuk mengetahui rasio CAMEL yang dapat membedakan bank bermasalah dan bank tidak bermasalah. Hasil dari penelitian tersebut adalah rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah dan tidak bermasalah periode 2000-2002. Penggunaan analisis regresi logistic dalam penelitian ini adalah *correct* yang ditunjukkan dengan 0.05%.

Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank dengan Regresi Logit”. Penelitian ini membahas dampak probabilitas tingkat kesehatan bank menggunakan analisis rasio CAMEL. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu regresi logit. Variabel dependen yang digunakan ialah tingkat kesehatan bank dan variabel independen yang digunakan adalah rasio CAMEL (CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, NIM, Jenis Bank 1 yaitu bank swasta dan campuran, Jenis Bank 2 yaitu Bank asing dan non asing). Data penelitian diambil dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dan diakumulasi oleh biro penelitian majalah Infobank, berdasarkan kebijakan Bank Indonesia. Sampel terdiri dari 60 bank sehat dan 14 bank tidak sehat pada tahun 2005 dan 2006. Hasil empiris dari penelitian ini

mengindikasikan bahwa NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Rita Yuliana (2005) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Model Altman Z Score Terhadap Tingkat Kesehatan Bank yang Diukur Dengan Metode CAMEL”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang ada dalam model Altman secara serentak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank untuk seluruh periode pengamatan kecuali periode 1997. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 1997-2000. Variabel terikat pada penelitian ini ialah tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode CAMEL sedangkan variabel bebasnya adalah *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before income taxes to total assets*, *market value equity to book value to total debt* dan *total sales to total asset*. Secara parsial, rasio keuangan pada model Altman memiliki pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, kecuali rasio *market value equity to book value of debt*. Berdasarkan penelitian ini maka rasio keuangan dalam model Altman dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Indira Januarti (2002), penelitian ini berjudul “Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris penggunaan variabel CAMEL serta karakteristik bank untuk memprediksi kebangkrutan bank. Penelitian ini menggunakan uji univariate dan uji multivariate. Sampel yang dianalisis sebanyak 333 bank yang dibedakan

secara *cluster* dan diambil secara acak dari bank pemerintah, bank devisa, bank non-devisa, BPD dan bank campuran. Variabel Independen yang digunakan antara lain Equity, Loanta, NIM, ROA, Uncollected, Core, Insider, Overhead Logsize, Holding dan Go public. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel NIM dan Core yang secara konsisten mempunyai kesamaan tanda yang diprediksikan untuk 3 tahun berturut-turut. Equity, Loanta, NIM, ROA, Uncollected, Core dan Insider berbeda antara bank yang bangkrut dan tidak bangkrut. Tipe kesalahan secara konsisten lebih banyak pada kesalahan tipe II yaitu bank yang diprediksi bangkrut ternyata tidak bangkrut.

Altman (1968) meneliti mengenai prediksi kebangkrutan dengan menggunakan teknik *multiple discriminant analysis* (MDA). Sample yang digunakan 66 perusahaan dengan 33 perusahaan pada masing-masing dari dua grup. 22 variabel (rasio) terseleksi yang diklasifikasikan menjadi lima kategori standar: likuiditas, profitabilitas/leverage, solvabilitas dan aktivitas. Lima variabel sebagai yang terbaik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value equity to book value of total debt* dan *sales to total asset*.

Fred H. SAYS (2009) dalam penelitian yang berjudul “Efficiency Ratios and Community Bank Performance”. Penelitian tersebut menggunakan model multivariant diskriminan untuk membedakan bank yang memiliki efisiensi rendah dan efisiensi tinggi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio CAMELS, proksi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the equity*

capital to total asset ratio, net charge-offs to loans, salaries to average asset, return on average asset, the liquidity ratio dan the one year GAP ratio. Periode data yang digunakan diambil dari tahun 2006-2008. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel *return on average asset, salaries to average asset, the equity capital to total asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghitung kinerja bank khususnya dalam mengidentifikasi bank yang memiliki efisiensi rendah dan efisiensi tinggi.

Endri (2009) dalam penelitian yang berjudul “Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman’s Z-score”. Tujuan dari penelitian ini untuk memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan tiga sampel bank islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model Altman Z-score dan menggunakan data dari periode 2005-2007. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua bank yang dijadikan sampel diperkirakan akan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini membawa implikasi bagi manajemen bank untuk memperbaiki kinerja keuangan yang sekarang demi masa depan untuk menghindari prediksi kebangkrutan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Luciana dan Winny (2005) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2007”. Dengan menggunakan variabel rasio keuangan CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi

untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan, dan rasio keuangan CAR dan BOPO secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Ponntie (2007) dalam “Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia”.Penelitiannya menggunakan rasio CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR dan kinerja bank diukur dengan ROA.Dengan sampel 131 bank umum di Indonesia yang dilakukan oleh Biro Riset InfoBank selama tahun 2005.Dari hasil penelitiannya, secara simultan rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya NPL, NIM dan BOPO yang memiliki pengaruh terhadap ROA.

Reny Sri Harjanti (2011) dalam “Analisis Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2004-2008)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR terhadap prediksi kebangkrutan bank pada bank umum swasta devisa dengan periode pengamatan dari tahun 2004-2008. Data diperoleh dari Direktori Perbankan dan InfoBank.Pengambilan Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan periode pengamatan tahun 2004-2008.Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi logit.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO dan LDR dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank.Dari hasil regresi tersebut diperoleh rasio

CAR, NIM dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansinya yang lebih dari 0.05. Sedangkan ROA, ROE, NPL dan LDR mempunyai pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank.

Berikut adalah matriks dari *review* penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya:

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Sumantri dan Teddy Jurnal (2010)	Terikat : kebangkrutan bank Bebas : CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR	Uji univariate dan Uji Multivariate	Rasio CAR, APB, NPL, PPAP, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan rasio ATTM, PPAPAP, ROA, NIM dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepailitan bank.
2.	Amilia dan Herdiningtyas (2005)	Terikat : Kondisi bermasalah suatu bank Bebas : CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR	Analisis regresi logistik	Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara bank-bank kategori bermasalah periode 2000-2002.
3.	Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007)	Terikat : Tingkat kesehatan bank Bebas : CAR, NPL, ROA, ROE, LDR, NIM, Jenis bank 1 yaitu bank swasta dan campuran, Jenis bank 2 yaitu bank asing dan non asing	Metode Regresi Logit	Rasio NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
4.	Rita Yuliana (2005)	Terikat : Tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode CAMEL Bebas : <i>working capital to total asset, retained earning to total asset, earning before income taxes to total assets,</i>	Analisis regresi berganda	Rasio <i>working capital to total asset, retained earning to total asset, earning before income taxes to total assets, market value equity to book value to total debt</i> dan <i>total sales to total asset</i> secara serentak memiliki pengaruh

		<i>market value equity to book value to total debt dan total sales to total asset.</i>		terhadap tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode CAMEL untuk seluruh periode pengamatan kecuali periode 1997.
5.	Indira Januarti (2002)	<p>Terikat : Kebangkrutan bank</p> <p>Bebas : Equity, Loanta, NIM, ROA, Uncollected, Core, Insider, Overhead, Logsize, Holding dan Go-Public.</p>	Uji univariate dan Uji Multivariate	Variabel NIM dan Core yang secara konsisten mempunyai kesamaan tanda yang diprediksikan untuk 3 tahun berturut-turut. : Equity, Loanta, NIM, ROA, Core dan Insider berbeda antara bank yang bangkrut dan tidak bangkrut. Tipe kesalahan secara konsisten lebih banyak pada kesalahan tipe II yaitu bank yang diprediksi bangkrut ternyata tidak bangkrut.
6.	Altman (1968)	<p>Terikat : Kebangkrutan perusahaan</p> <p>Bebas : <i>liquidity, profitability, leverage, solvency dan activity ratios.</i></p>	<i>Multiple Discriminant Analysis (MDA)</i>	5 rasio terbaik menurut Altman dalam prediksi kebangkrutan perusahaan adalah rasio modal kerja per total aktiva, rasio laba ditahan per total aktiva, rasio laba sebelum pajak dan bunga per total aktiva, rasio nilai pasar ekuitas per nilai buku total hutang dan rasio penjualan per total aktiva.
7.	Fred H. Hays (2009)	<p>Terikat : efisiensi bank yang rendah dan tinggi</p> <p>Bebas : <i>the equity capital to total asset ratio, net charge-offs to loans, salaries to average asset, return on average asset, the liquidity ratio dan the one year GAP ratio</i></p>	Model multivariant diskriminan	<i>The equity capital to total asset ratio, salaries to average asset dan return on average asset</i> memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghitung kinerja bank, khususnya dalam mengidentifikasi bank yang memiliki efisiensi rendah dan tinggi.
8.	Endri (2009)	<p>Terikat : Kebangkrutan bank</p> <p>Bebas : <i>Working capital to total assets, retained earning to total assets, earnings before interest and taxes to total assets,</i></p>	Metode Analisis Z-Score	Semua bank yang dijadikan sampel (tiga bank islam) diperkirakan akan mengalami kebangkrutan.

		<i>market value equity to book value of total debt dan sales to total assets.</i>		
9.	Luciana Spica dan Herdiningtyas(2005)	Terikat : Kebangkrutan Bank Bebas : CAR, ATTM, APB, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif, Pemenuhan PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Analisis Regresi Logit	Rasio keuangan CAR dan BOPO secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
10.	Ponntie (2007)	Terikat Kinerja bank diukur dengan ROA Bebas: CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR	Analisis Regresi Berganda	Secara simultan rasio-rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya NPL, NIM dan BOPO yang memiliki pengaruh terhadap ROA
11.	Reny Sri Harjanti (2011)	Terikat : Kebangkrutan Bank Bebas : NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR	Analisis Regresi Logistik	Rasio CAR, NIM dan BOPO tidak berpengaruh, sedangkan ROA, ROE, NPL dan LDR mempunyai pengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank

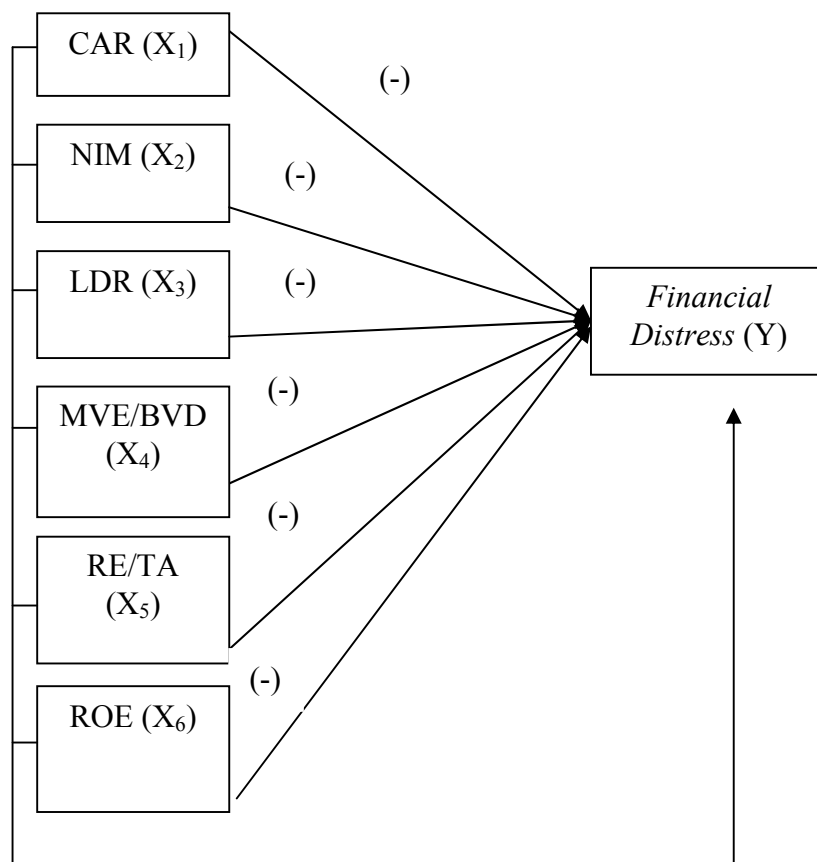
Sumber: Data diolah peneliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar, teori serta penelitian terdahulu, maka determinan dari *financial distress* dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan perbankan dapat dijelaskan dengan menggunakan *proxyCapital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan Deposit to Ratio (LDR)*, *Market Value Equity to Book Value of Debt (MVE/BVD)*, *Retained Earning to Total Assets (RE/TA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Atas dasar analisis faktor-faktor tersebut maka dari masing-masing variabel dapat berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Kerangka konseptual menjelaskan bahwa rasio keuangan serta ukuran perusahaan perbankan yang diproksikan oleh CAR, NIM, LDR,

MVE/BVD, RE/TA dan ROE dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *financial distress*. Penjelasan pengaruh variabel terhadap kebangkrutan bank serta menilai hubungannya dapat dijelaskan dalam gambar 2.1. Dapat dilihat bahwa CAR (X_1), NIM (X_2), LDR (X_3), MVE/BVD (X_4), RE/TA (X_5) dan ROE (X_6) berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*.



Gambar 2.1
Bagan Ringkasan Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah peneliti

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh CAR terhadap prediksi *financial distress*

Penelitian Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kondisi bank bermasalah, semakin rendah rasio ini maka akan semakin besar kemungkinan bank mengalami kebangkrutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR minimum 8%.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : CAR berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

2.4.2 Pengaruh NIM terhadap prediksi *financial distress*

Penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Balafi (2007), rasio NIM berpengaruh negatif terhadap kebangkrutan bank yang artinya semakin tinggi rasio NIM maka kemungkinan bank tersebut mengalami kebangkrutan semakin kecil.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : NIM berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

2.4.3 Pengaruh LDR terhadap prediksi *financial distress*

Rasio LDR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang artinya semakin tinggi rasio LDR maka kemungkinan suatu bank mengalami kondisi yang bermasalah semakin kecil.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : LDR berpengaruh negatif terhadap prediski *financial distress*

2.4.4 Pengaruh MVE/BVD terhadap prediksi *financial distress*

MVE/BVD merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar perusahaan mencerminkan resiko dan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai MVE/BVD maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : MVE/BVD berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

2.4.5 Pengaruh RE/TA terhadap prediksi *financial distress*

RE/TA merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi usaha dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Bila perusahaan mulai mengalami kerugian maka nilai dari total laba ditahan akan menjadi negatif, ini artinya semakin rendah nilai rasio tersebut maka kemungkinan perusahaan untuk mengalami kondisi bermasalah semakin besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : RE/TA berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

2.4.6 Pengaruh ROE terhadap prediksi kebangkrutan bank

ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. Semakin tinggi ROE maka semakin rendah probabilitas bank mengalami kondisi

bermasalah. Penelitian Aryati dan Balafi (2007) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap kemungkinan bank bangkrut, artinya semakin kecil ROE maka kemungkinan bank mengalami kebangkrutan semakin besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : ROE berpengaruh negatif terhadap prediksi *financial distress*

2.4.7 Pengaruh rasio keuangan secara simultan terhadap prediksi *financial distress*

Seperti yang telah dijelaskan diatas, secara parsial atau terpisah, setiap variabel independen tersebut kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang akan diteliti, yaitu *financial distress*.

Dapat kita simpulkan dengan hipotesis seperti berikut:

H₁ : Rasio CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah memprediksi *financial distress* bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan faktor-faktor rasio yang diteliti yaitu rasio keuangan diantaranya CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE.

3.1.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dalam memprediksi *financial distress* CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2008 sampai 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian asosiatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y). data penelitian yang diperoleh akan diolah, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program Eviews 7.1 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai dengan tahun 2011)”, maka terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel dependen yang digunakan merupakan variabel kategori atau *dummy variable*, dimana nilai 0 diberikan untuk bank yang tidak bermasalah dan 1 untuk bank yang bermasalah.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), sehingga variabel independen dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa rasio keuangan yang termasuk dalam rasio keuangan. Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang dihadapi oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Formula perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misal deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) aset. NIM merupakan rasio yang membandingkan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Dimana pendapatan bunga bersih didapatkan dari pengurangan pendapatan bunga dengan beban bunga. Formula perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Formula perhitungan LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. *Market Value Equity to Book Value of Total Debt (MVE/BVD)*

MVE/BVD merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Formula perhitungan MVE/BVD adalah sebagai berikut:

$$\text{MVE/BVD} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

5. *Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)*

RE/TA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal tersebut akan

menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda atau baru berdiri pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada awal berdiri. Formula perhitungan RE/TA adalah sebagai berikut:

$$RE/TA = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

6. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang berguna bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Formula perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata total ekuitas}} \times 100\%$$

Secara lengkap, operasionalisasi variabel dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel bebas adalah menggunakan rasio, sedangkan untuk mengukur variabel terikat menggunakan kategori.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Capital Adequacy Ratio (X₁)</i>	Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang dihadapi oleh bank.	Modal CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
<i>Net Interest Margin (X₂)</i>	Rasio yang menunjukkan kinerja bank dalam menghasilkan laba	Pend. bunga bersih NIM = $\frac{\text{Pend. bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$
<i>Loan to Deposit Ratio (X₃)</i>	Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank dalam membayarkan kembali penarikan dana dengan mengendalikan kredit yang diberikan	Total kredit LDR = $\frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
<i>Market Value Equity to Book Value of Total Debt (X₄)</i>	Rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa)	<i>Market Value of Equity</i> MVE/BVD = $\frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$
<i>Retained Earning to Total Assets (X₅)</i>	Rasio untuk mengukur laba ditahan perusahaan secara kumulatif.	<i>Retained Earning</i> RE/TA = $\frac{\text{RE}}{\text{TA}}$
<i>Return On Equity (X₆)</i>	Rasio untuk mengetahui kemampuan laba bersih yang berkaitan dengan dividen	Laba bersih stlh pajak ROE = $\frac{\text{Laba bersih stlh pajak}}{\text{Rata-rata total ekuitas}} \times 100\%$
Kebangkrutan Bank (Y ₁)	Kondisi bermasalah pada bank yang didasarkan pada tingkat kesehatan bank	Variabel <i>dummy</i> , 1 jika bank bermasalah dan 0 jika bank tidak bermasalah.

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Sumber tersebut yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan, baik situs <http://www.idx.co.id/>, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Direktori Bank Indonesia, situs resmi bank tersebut maupun situs lain yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian peneliti menelaah dan mempelajari data-data yang didapat dari sumber tersebut diatas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolok ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia meyangkut rasio keuangan perusahaan perbankan dan kebangkrutan bank.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan 2011. Sampel yang dipilih adalah bank *go public* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan perbankan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama bulan Januari 2008 sampai dengan Desember 2011.
2. Perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori *Bank Go Public*.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporannya selama 4 tahun berturut-turut.
4. Bank yang dijadikan sampel terbagi menjadi dua kategori yaitu:
 - a. Bank tidak bermasalah, yaitu:
 - i. Bank- bank yang tidak masuk program penyehatan perbankan dan tidak dalam pengawasan khusus. Bank tersebut masih beroperasi sampai 31 Desember 2012.
 - ii. Bank-bank tersebut tidak mengalami kerugian pada tahun 2008-2011.
 - iii. Bank-bank tersebut memiliki nilai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) kurang dari 92% (< 92%).
 - b. Bank bermasalah, yaitu:
 - i. Bank-bank yang dinyatakan bangkrut atau telah ditutup oleh Bank Indonesia.

- ii. Bank-bank tersebut memiliki nilai BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) lebih dari 92% ($> 92\%$).

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka terpilihlah sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan rincian rasio keuangan dari tahun 2008-2011. Pengolahan data menggunakan data panel dengan mengalikan jumlah bank (24 bank) dengan periode pengamatan (4 tahun) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 96 pengamatan dengan kategori bank sehat sebanyak 80 bank dan kategori bank tidak sehat sebanyak 16 bank. Nama-nama perusahaan perbankan yang memberikan rincian rasio keuangan pada periode 2008-2011 terdapat pada Lampiran 1.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Model analisis regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam model adalah variabel *dummy*, dengan memberi nilai 1 untuk bank yang mengalami kondisi bermasalah dan nilai 0 untuk bank yang tidak mengalami kondisi bermasalah. Analisis regresi logistik bertujuan untuk menyediakan fleksibilitas dan kekuatan statistik.

Menurut Hair, et all (2006) dalam Roberto Christian Widiharto (2008) ada beberapa alasan mengapa regresi logistik lebih baik daripada analisis diskriminan dimana variabel dependen hanya mempunyai dua kategori:

1. Analisis diskriminan mengandalkan pada ketelitian pertemuan asumsi normalitas multivariate dan persamaan varian-kovarian matrik semua kelompok, dimana situasi ini sulit ditemukan.
2. Bahkan jika asumsi ini ditemukan, banyak peneliti menyukai logit analisis karena logit analisis sama dengan regresi dengan uji statistik *straightforward*, dan metode regresi logistik memiliki kemampuan untuk untuk menggabungkan pengaruh non linier
3. Regresi logistik sama dengan diskriminan analisis, namun lebih tepat digunakan dalam kondisi-kondisi tertentu, seperti data tidak normal, terdapat multikolinearitas antar variabel independen dan pelanggaran asumsi klasik yang lain.

Dalam logit, kemungkinan terjadinya suatu peristiwa dinyatakan dengan:

$$P_i = E(Y_i = 1/X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

Persamaan di atas dapat disederhanakan menjadi:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{e^{Z_i}}{1 + e^{Z_i}}$$

Dengan $Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$

Jika P_i adalah kemungkinan terjadinya peristiwa, maka kemungkinan tidak terjadinya peristiwa ($1 - P_i$) adalah:

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{Z_i}}$$

Sehingga,

$$\frac{P_i}{1 - P_i} = \frac{1 + e^{Z_i}}{1 + e^{-Z_i}} = e^{Z_i}$$

$P_i / (1 - P_i)$ disebut dengan *odds ratio*, yaitu rasio kemungkinan terjadinya suatu peristiwa terhadap kemungkinan tidak terjadinya suatu peristiwa. *Odds ratio* menjelaskan berapa kali lipat kenaikan atau penurunan peluang $Y = 1$, jika nilai variabel penjelas (X) berubah sebesar nilai tertentu.

Berdasarkan model persamaan logit yaitu (Wing Wahyu Winarno, 2009):

$$\ln \frac{P_i}{(1 - P_i)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Selanjutnya, dari rumus tersebut diubah dengan memasukkan proksi yang mewakili rasio CAMEL, sehingga rumusnya berubah menjadi seperti berikut:

$$\ln \frac{P_i}{(1 - P_i)} = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NIM} + \beta_3 \text{LDR} + \beta_4 \text{MVE/BVD} + \beta_5 \text{RE/TA} + \beta_6 \text{ROE} + \mu_i$$

Keterangan:

\ln : *Natural log* dari rasio kemungkinan bank sehat dan tidak sehat.

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$: koefisien regresi

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghozali (2007):

a. Menilai Model Fit (*Goodness of Fit Test*)

1) *Hosmer and Lemeshow's (Goodness of Fit Test)*

Goodness of Fit Test adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk pengujian ketepatan dan kecocokan data pada model regresi logistik. Pengepasan dikatakan baik jika ada kesesuaian antara model dengan data yang diamati. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model logistik menunjukkan kecukupan data (*fit*)

H_a : Model logistik tidak menunjukkan kecukupan data (*fit*)

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka model regresi logistik menunjukkan kecukupan data. Adapun nilai probabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) sehingga dasar pengambilan keputusan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas $>$ alpha 0.05 , maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<$ alpha 0.05 , maka H_0 ditolak

2) *Z Statistics*

Z Statistics digunakan untuk menguji tingkat signifikan suatu koefisien secara statistik.

3) *Mc-Fadden R-Square*

Dalam *binary regression model*, program *Eviews* secara otomatis menyediakan pengukuran *Mc-Fadden R-Square*. *Mc-*

Fadden R-Square menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. *Mc-Fadden R-Squares* sama seperti R^2 , nilainya berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat.

4) *Likelihood Ratio Statistics* (LR)

Likelihood Ratio Statistics digunakan untuk menguji peranan variabel bebas di dalam model secara bersama-sama atau untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. LR Statistik mengikuti distribusi χ^2 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sama dengan jumlah variabel bebas. Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Jika LR hitung $> \chi^2_{\alpha(k)}$, maka H_0 ditolak

Jika LR hitung $< \chi^2_{\alpha(k)}$, maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan proses pengolahan data, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logit untuk mengetahui pengaruh CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE terhadap prediksi *financial distress*. Penelitian ini menggunakan *software Eviews 7.1*.

4.1 Deskripsi Unit Analisis

4.1.1 *Goodness of Fit*

Pengujian ini bertujuan untuk menguji ketepatan atau kecukupan data pada model regresi logistik. Dengan hipotesis:

Ho : Model logistik menunjukkan kecukupan data (*fit*)

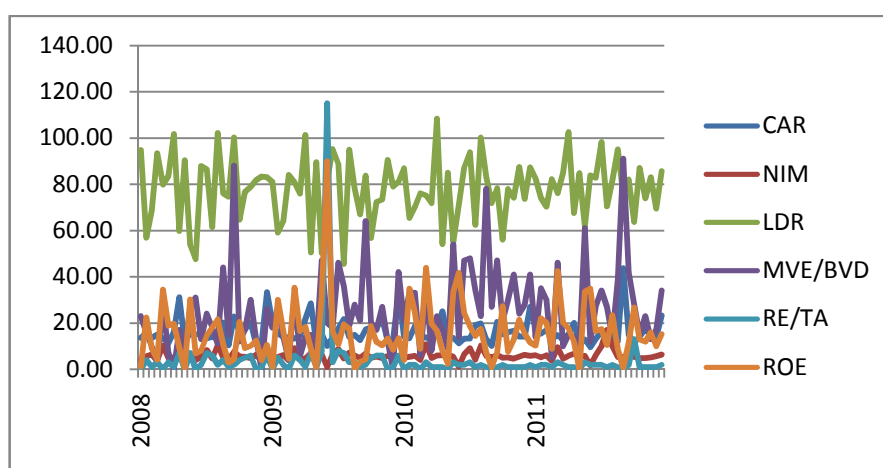
Ha : Model logistik tidak menunjukkan kecukupan data (*fit*)

Apabila nilai probabilitas kurang dari alpha (0,05) maka model regresi logistik yang digunakan tidak menunjukkan kecukupan data.

Tabel 4.1 merupakan hasil penghitungan *Goodness of Fit Hosmer and Lemeshow's*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi Square* (χ^2) sebesar 0.9877 menginterpretasikan model logistik yang digunakan menunjukkan kecukupan data (*fit*) karena nilai probabilitas *Chi Square* (χ^2) lebih besar dari alpha (0.05).

4.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan menyajikan data menjadi lebih mudah untuk dipahami. Pertumbuhan dari rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan pada gambar 4.1 yang menunjukkan grafik dari pertumbuhan rasio CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE pada bank *go public* antara tahun 2008-2011.



Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan Rasio Keuangan
Sumber: Data diolah peneliti

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mean* dan standar deviasi. Pada tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE dari 24 sampel perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI antara tahun 2008-2011.

Pada tabel 4.2 jumlah data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah 96 data observasi dengan variabel kategori sehat sebanyak 80 bank dan kategori bank tidak sehat sebanyak 16 bank.

Tabel 4.1
Hasil *Goodness of Fit*

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 05/29/13 Time: 10:16

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	4.E-07	0.0002	9	8.99914	0	0.00086	9	0.00086
2	0.0002	0.0008	10	9.99515	0	0.00485	10	0.00485
3	0.0009	0.0027	9	8.98446	0	0.01554	9	0.01557
4	0.0028	0.0120	10	9.92455	0	0.07545	10	0.07602
5	0.0136	0.0321	10	9.78822	0	0.21178	10	0.21636
6	0.0345	0.0658	9	8.54630	0	0.45370	9	0.47778
7	0.0688	0.1240	9	9.06240	1	0.93760	10	0.00458
8	0.1320	0.2463	8	7.45372	1	1.54628	9	0.23303
9	0.2720	0.6962	4	5.33560	6	4.66440	10	0.71676
10	0.7213	0.9961	2	1.91047	8	8.08953	10	0.00519
Total			80	80.0000	16	16.0000	96	1.75101
H-L Statistic			1.7510		Prob. Chi-Sq(8)		0.9877	
Andrews Statistic			55.4531		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Dep=0 adalah kategori bank sehat, *Dep=1* adalah kategori bank tidak sehat

Sumber: Data diolah dengan Eviews 7.1

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE

Categorical Descriptive Statistics for Explanatory Variables
 Equation: UNTITLED
 Date: 05/29/13 Time: 10:17

Variable	Mean		
	Dep=0	Dep=1	All
C	1.000000	1.000000	1.000000
CAR	16.77863	13.17688	16.17833
NIM	6.088000	4.733750	5.862292
LDR	76.97225	83.05375	77.98583
MVE_BVD	26.07500	21.68750	25.34375
RE_TA	3.100000	8.187500	3.947917
ROE	17.28175	15.07625	16.91417

Variable	Standard Deviation		
	Dep=0	Dep=1	All
C	0.000000	0.000000	0.000000
CAR	5.732004	2.655798	5.500603
NIM	2.194476	1.405797	2.138715
LDR	14.36114	7.529715	13.62534
MVE_BVD	16.77157	21.23431	17.54443
RE_TA	2.483362	28.50548	11.70728
ROE	10.14563	49.68712	21.81954

Observations	80	16	96

Dep=0 adalah kategori bank sehat, *Dep=1* adalah kategori bank tidak sehat
 Sumber: Data diolah dengan Eviews 7.1

4.1.2.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.2, secara keseluruhan nilai rata-rata dari CAR sebesar 16.18% dan nilai standar deviasi sebesar 5.5%. Untuk kategori bank sehat nilai rata-rata CAR sebesar 16.78% dan nilai standar deviasi sebesar 5.73% sedangkan untuk kategori bank tidak sehat nilai rata-rata CAR sebesar 13.18% dan nilai standar deviasi sebesar 2.66%.

Data rasio tersebut memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga,

tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Nilai rata-rata CAR secara keseluruhan 16.18%, baik kategori bank sehat 16.78% maupun kategori bank tidak sehat 13.18%. Hal mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk dapat menyembunyikan kerugiannya atas aktiva beresiko yang dimilikinya.

4.1.2.2 NIM (*Net Interest Margin*)

Secara keseluruhan nilai rata-rata NIM sebesar 5.86% dan nilai standar deviasi sebesar 2.14%. Untuk kategori bank sehat nilai rata-rata NIM sebesar 6.09% dan nilai standar deviasi sebesar 2.19%. Kategori bank tidak sehat secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata NIM sebesar 4.73% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.41%.

Data rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nilai minimum rasio NIM adalah 1.5%, apabila bank memiliki nilai rasio NIM kurang dari 1.5% maka bank tersebut termasuk ke dalam bank dengan kategori tidak sehat. Dengan nilai rata-rata variabel NIM secara keseluruhan sebesar 5.86%, mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih sudah baik.

4.1.2.3 LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Untuk kategori bank sehat nilai rata-rata dari LDR sebesar 76.97% dan nilai standar deviasi sebesar 14.36%. Kategori bank tidak sehat

memiliki nilai rata-rata sebesar 83.05% dan nilai standar deviasi sebesar 7.53%. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari LDR sebesar 77.99% dan nilai standar deviasi sebesar 13.63%.

Data rasio ini menunjukkan likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nilai minimum rasio LDR adalah $50\% < \text{rasio} \leq 100\%$, apabila bank memiliki nilai rasio LDR kurang dari 50% atau lebih dari sama dengan 100%, maka bank tersebut termasuk ke dalam bank dengan kategori tidak sehat. Dari hasil nilai rata-rata LDR secara keseluruhan 77.99% mengindikasikan bahwa bank sudah baik memasarkan dananya dalam bentuk kredit.

4.1.2.4 MVE/BVD (*Market Value Equity to Book Value of Total Debt*)

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel MVE/BVD sebesar 25.34% dan nilai standar deviasi sebesar 17.54%. Untuk kategori bank sehat nilai rata-rata MVE/BVD sebesar 26.08% dan nilai standar deviasi sebesar 16.77%. Sedangkan nilai rata-rata MVE/BVD dari kategori bank tidak sehat sebesar 21.69% dan nilai standar deviasi sebesar 21.23%. Data rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri.

4.1.2.5 RE/TA (*Retained Earning to Total Assets*)

Nilai rata-rata RE/TA dari kategori bank sehat sebesar 3.10% dan nilai standar deviasi sebesar 2.48%. Dari kategori bank tidak sehat diperoleh nilai rata-rata dari RE/TA sebesar 8.19% dan nilai standar

deviasi sebesar 28.51%. Secara keseluruhan nilai rata-rata RE/TA sebesar 3.95% dan nilai standar deviasi sebesar 11.71%. Data rasio ini menunjukkan perbandingan antara dividen dengan laba ditahan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.1.2.6 ROE (*Return On Equity*)

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari ROE sebesar 16.91% dan nilai standar deviasi sebesar 21.82%. Untuk kategori bank sehat nilai rata-rata dari ROE sebesar 17.28% dan nilai standar deviasi sebesar 10.15%. Kategori bank tidak sehat memiliki nilai rata-rata dari ROE sebesar 15.08% dan nilai standar deviasi sebesar 49.69%.

Data rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nilai minimum rasio ROE adalah 5%, apabila bank memiliki nilai rasio ROE kurang dari 5%, maka bank tersebut termasuk ke dalam bank dengan kategori tidak sehat. Dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata ROE 16.91% mengindikasikan bahwa perusahaan sudah sangat baik dalam memperoleh laba. Meningkatnya laba akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan pula calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut.

4.1.3 Expectation Prediction

Pada tabel 4.3 menjelaskan mengenai prediksi ketepatan jumlah data. Secara otomatis *Eviews* telah menyediakan *tools* yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah data yang tepat dan tidak tepat dengan menggunakan nilai *default cut off point* dari *eviews* yaitu 0.05.

Tabel 4.3
Prediksi Ketepatan Jumlah Data

	<i>Estimated Equation</i>			<i>Constant Probability</i>		
	<i>Dep=0</i>	<i>Dep=1</i>	Total	<i>Dep=0</i>	<i>Dep=1</i>	Total
$P(Dep=1) \leq C$	77	5	82	80	16	96
$P(Dep=1) \geq C$	3	11	14	0	0	0
Total	80	16	96	80	16	96
<i>Correct</i>	77	11	88	80	0	80
<i>% Correct</i>	96.25	68.75	91.67	100.00	0.00	83.33
<i>% Incorrect</i>	3.75	31.25	8.33	0.00	100.00	16.67

Dep=0 adalah kategori bank sehat, *Dep=1* adalah kategori bank tidak sehat

Sumber: Data diolah peneliti dengan *Eviews 7.1*

Berikut ini merupakan keterangan dari tabel 4.3 sehingga memudahkan peneliti dalam menjelaskan tabel:

1. Kolom pertama
 - a. $P(Dep=1) \leq C$: Nilai data berada dibawah 0.05
 - b. $P(Dep=1) \geq C$: Nilai data berada diatas 0.05
 - c. Total : Jumlah total data
 - d. *Correct* : Jumlah data yang diprediksi benar
 - e. *% Correct* : Persentase jumlah data yang diprediksi benar
 - f. *% Incorrect* : Persentase jumlah data yang diprediksi salah
2. Kolom *Estimated Equation*

Kolom *estimated equation*, untuk kategori bank sehat dari total data yang berjumlah 80 data diprediksi terdapat 77 data yang tepat dengan

nilai persentase sebesar 96.25%, sedangkan 3 data diprediksi tidak tepat dengan persentase 3.75%. Untuk kategori bank tidak sehat, dari total data yang berjumlah 16 data diprediksi terdapat 11 data yang tepat dengan nilai persentase sebesar 68.75%, sedangkan 5 data diprediksi tidak tepat dengan nilai persentase 31.25%.

3. Kolom *Constant Probability*

Kolom *constant probability* menjelaskan mengenai jumlah data yang digunakan untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan adalah 96 data. Terbagi dalam kategori bank sehat sejumlah 80 data dan kategori bank tidak sehat sejumlah 16 data.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji dengan menggunakan regresi logit dengan meregresikan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Kemudian *Likelihood Ratio (LR) Statistics* dan analisis hasil pengujian.

4.2.1 Hasil Regresi Logit

Pengolahan data dengan meregresikan model logit menggunakan *software eviews 7.1*. Berikut ini disajikan tabel 4.4 yang merupakan hasil regresi logit dengan menggunakan *eviews 7.1*:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Logit

Dependent Variable: DUMMY
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 05/29/13 Time: 10:15
 Sample: 2008 2011
 Included observations: 96
 Convergence achieved after 6 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.672931	3.507903	0.476903	0.6334
CAR	-0.320554	0.146062	-2.194646	0.0282
NIM	-0.959992	0.444918	-2.157684	0.0310
LDR	0.086895	0.041740	2.081834	0.0374
MVE_BVD	0.039637	0.024992	1.585992	0.1127
RE_TA	0.377363	0.120239	3.138430	0.0017
ROE	-0.233573	0.070677	-3.304809	0.0010
McFadden R-squared	0.502207	Mean dependent var		0.166667
S.D. dependent var	0.374634	S.E. of regression		0.253978
Akaike info criterion	0.594406	Sum squared resid		5.740941
Schwarz criterion	0.781390	Log likelihood		-21.53149
Hannan-Quinn criter.	0.669988	Deviance		43.06298
Restr. deviance	86.50775	Restr. log likelihood		-43.25388
LR statistic	43.44477	Avg. log likelihood		-0.224286
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	80	Total obs		96
Obs with Dep=1	16			

Dep=0 adalah kategori bank sehat, *Dep=1* adalah kategori bank tidak sehat
 Sumber: Data diolah dengan Eviews 7.1

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *eviews* 7.1, didapat persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE terhadap prediksi *financial distress*.

Persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$\text{DUMMY} = 1 - \text{@CLOGISTIC}(- (1.67293064766 - 0.320554138808 * \text{CAR} - 0.959992365648 * \text{NIM} + 0.0868950237396 * \text{LDR} + 0.039637023932 * \text{MVE_BVD} + 0.377363071903 * \text{RE_TA} - 0.233572589729 * \text{ROE})).$$

4.2.1.1 *Mc-Fadden R-Squared*

Pada tabel 4.4, nilai *Mc-Fadden R-Squared* sebesar 50.22%, artinya kondisi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NIM, LDR, MVE/BVD, RE/TA dan ROE sebesar 50.22% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.1.2 Uji Simultan (*LR Statistics*)

Dalam regresi *linear*, untuk menguji keseluruhan data secara simultan digunakan *F test* sedangkan pada model regresi logit digunakan *Likelihood Ratio (LR) Statistics*. LR statistik mengikuti χ^2 dengan *degree of freedoms* sama dengan jumlah variabel bebas. Dari tabel 4.4, dapat dilihat nilai LR statistik sebesar 43.44477 dengan probabilitas LR statistik sebesar 0.000000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas secara simultan dapat menjelaskan model karena nilai probabilitas kurang dari alpha (0.05).

4.2.2 Analisis Hasil Logit

Penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan dijelaskan dengan menggunakan tabel *odds ratio*, *odds ratio* digunakan untuk mengetahui resiko kecenderungan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial distress* atau digunakan untuk menjelaskan peluang dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Tabel *odds ratio* dijelaskan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Odds Ratio

Variabel	Coefficient	Probability	Odds Ratio	% Pengaruh
CAR	-0.320554	0.0282	1.0286	50.70%
NIM	-0.959992	0.0310	1.0315	50.77%
LDR	0.086895	0.0374	1.0381	50.93%
MVE/BVD	0.039637	0.1127	1.1193	52.81%
RE/TA	0.377363	0.0017	1.0017	50.04%
ROE	-0.233573	0.0010	1.0010	50.02%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

4.2.2.1 Pengaruh CAR terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.5, variabel CAR memiliki koefisien sebesar minus 0.320554 dan nilai probabilitas sebesar 0.0282. Variabel CAR signifikan karena nilai probabilitas CAR lebih kecil dari alpha (0.05), sehingga berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Ditemukannya pengaruh yang signifikan CAR terhadap prediksi *financial distress* dikarenakan keseluruhan bank telah mempunyai CAR yang tinggi sehingga faktor permodalan bank tersebut cukup baik untuk pembiayaan. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel CAR sebesar 16.18%.

Dengan melihat nilai koefisien, maka variabel CAR mempunyai hubungan negatif terhadap prediksi *financial distress*, artinya semakin tinggi rasio CAR, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang terjadinya variabel CAR mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.03 kali atau sebesar 50.70%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Syarif (2006), Ardiani (2007), Payamta (2008) dan Mardani (2011) yang menyatakan variabel CAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur resiko saat ini dan mengantisipasi eksposur resiko di masa yang akan datang. Apabila nilai CAR perusahaan perbankan cukup tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut memiliki kecukupan modal, sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat dan memungkinkan peluang terjadinya kondisi bank bermasalah semakin kecil. Tetapi nilai CAR yang terlalu tinggi akan menunjukkan ketidakefektifan bank dalam penggunaan modal sehingga akan terlalu banyak dana bank yang menganggur dan adanya kelebihan dana yang tidak produktif.

4.2.2.2 Pengaruh NIM terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.5, variabel NIM memiliki koefisien sebesar minus 0.959992. Variabel NIM signifikan sehingga variabel NIM berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, hal ini dilihat dari nilai probabilitas NIM sebesar 0.0310 yang lebih kecil dari alpha (0.05). Berdasarkan tabel 4.5, koefisien variabel NIM memiliki hubungan yang negatif terhadap prediksi *financial distress*, artinya semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin tinggi. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka

peluang terjadinya variabel NIM mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.03 kali atau 50.77%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indira Januarti (2002), Almilia Herdiningtyas (2005) serta Sumantri dan Teddy (2010) yang menyatakan variabel NIM mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi nilai rasio NIM, maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4.2.2.3 Pengaruh LDR terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.5, variabel LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0.086895 dan nilai probabilitas sebesar 0.0374. Variabel LDR signifikan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* dengan nilai probabilitas 0.0374 lebih kecil dari alpha (0.05). Dengan melihat nilai koefisien, variabel LDR memiliki hubungan positif terhadap prediksi *financial distress*, artinya semakin tinggi rasio LDR, kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini disebabkan kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata LDR untuk keseluruhan bank pada tabel 4.2 sebesar 77.96% yang mengindikasikan

bahwa rata-rata bank mempunyai kemampuan untuk memasarkan dana yang dimilikinya meskipun belum maksimal yang menyebabkan biaya bunga yang ditanggung relatif lebih tinggi dari pendapatan sehingga probabilitas bank mengalami kebangkrutan menjadi tinggi. Dengan melihat nilai *odss ratio*, maka peluang variabel LDR mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.04 kali atau sebesar 50.93%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penni Mulyaningrum (2008) dan Teddy dan Sumantri (2010) yang menyatakan bahwa rasio ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi. Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi akan mengalami kesulitan likuiditas. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa *loan* dinilai sebagai *earning assets* bank yang kurang atau bahkan sangat tidak likuid. Dengan LDR yang tinggi, dapat diduga *cash inflow* dari pelunasan pinjaman dan pembayaran bunga dari debitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi *cash outflow* penarikan dana-dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh tempo dari masyarakat. Dengan LDR yang tinggi diduga bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas. Sedangkan nilai LDR yang rendah dapat disebabkan bunga pinjaman bank yang dianggap masyarakat terlalu tinggi sehingga menjadikan mereka enggan untuk melakukan pinjaman ke bank.

Pengelolaan likuiditas penting untuk menjaga kekuatan bank dari serangan *rush*, sehingga LDR harus dijaga pada tingkat yang ideal dengan tidak terlalu besar memberikan kredit bila tidak memiliki dukungan dana yang solid dan tidak terlalu rendah memberikan kredit karena dana yang dihimpun dari masyarakat akan berpengaruh pada biaya yang harus ditanggung bank.

4.2.2.4 Pengaruh MVE/BVD terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.5, variabel MVE/BVD memiliki koefisien sebesar 0.039637 dan nilai probabilitas sebesar 0.1127. Variabel MVE/BVD tidak signifikan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, hal ini dikarenakan nilai probabilitas MVE/BVD lebih besar dari alpha (0.05).

Dengan melihat nilai koefisien, maka variabel MVE/BVD mempunyai hubungan positif terhadap prediksi *financial distress*, artinya semakin tinggi rasio MVE/BVD, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut teori *trade off* bahwa peningkatan penggunaan hutang untuk mendanai aktivitya akan menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam hal ini, penggunaan nilai hutang yang dimiliki

perusahaan lebih besar dari nilai kapitalisasi pasarnya, sehingga nilai perusahaan tersebut akan turun karena perusahaan harus menanggung beban hutang lebih banyak (beban bunga, biaya keagenan, biaya kebangkrutan) dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasarnya yang akan menyebabkan nilai saham turun sehingga probabilitas bank mengalami kebangkrutan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi seperti perusahaan perbankan, sebaiknya menggunakan hutangnya dalam jumlah yang kecil untuk menghindari terjadinya kebangkrutan.

Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang terjadinya variabel MVE/BVD mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.00 kali atau sebesar 50.04%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rita Yuliana (2005) yang menyatakan variabel MVE/BVD mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Perhitungan rasio ini akan memperlihatkan seberapa banyak aktiva dari suatu perusahaan dapat mengalami penurunan dalam nilainya sebelum hutangnya melebihi aktiva yang dimiliki dan perusahaan akan berada dalam kondisi *insolvent*.

4.2.2.5 Pengaruh RE/TA terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.5, variabel RE/TA memiliki koefisien sebesar 0.377363 dan nilai probabilitas 0.0017. Variabel RE/TA signifikan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*, hal ini dilihat dari nilai probabilitas RE/TA sebesar 0.0017 yang lebih kecil dari alpha (0.05).

Berdasarkan tabel 4.5, koefisien, variabel RE/TA memiliki hubungan yang positif terhadap prediksi *financial distress*, artinya semakin tinggi rasio RE/TA maka kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin besar. Total aktiva atau total aset menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar juga modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Suatu perusahaan yang besar dan stabil akan lebih mudah untuk masuk ke pasar modal. Kemudahan untuk masuk ke pasar modal berarti fleksibilitas bagi perusahaan besar lebih tinggi dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek juga lebih besar.

Menurut teori residual dividen, perusahaan akan membayar dividennya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan. Perubahan pembayaran dividen akan mempengaruhi pengharapan investor terhadap prospek dan risiko perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Apabila rasio pembayaran dividen meningkat, hal ini diinterpretasikan bahwa manajemen telah menaikkan perkiraan pendapatan masa depan perusahaan. Sebaliknya, apabila rasio pembayaran dividen mengalami penurunan berarti manajemen telah menurunkan perkiraan pendapatan masa depan perusahaan sehingga

pada akhirnya investor menurunkan perkiraan pendapatan masa depan perusahaan. Dalam hal ini, pandangan investor yang membutuhkan dana terhadap perusahaan yang menahan labanya dan tidak dibagikan ke dalam bentuk dividen akan menganggap perusahaan tersebut tidak mempunyai dana yang cukup untuk membagikan dividennya kepada pemegang saham sehingga perspektif investor menjadi negatif terhadap perusahaan tersebut dan probabilitas bank mengalami kebangkrutan semakin tinggi.

Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang terjadinya variabel RE/TA mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.00 kali atau 50.04%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rita Yuliana (2005) yang menyatakan bahwa rasio ini memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan menghasilkan keuntungan bisa dilihat dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha.

4.2.2.6 Pengaruh ROE terhadap prediksi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.5, variabel ROE memiliki nilai koefisien minus 0.233573 dan nilai probabilitas sebesar 0.0010. Variabel ROE signifikan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* karena nilai probabilitas (0.0010) kurang dari alpha (0.05). Dengan melihat nilai koefisien,

variabel ROE memiliki hubungan negatif terhadap prediksi *financial distress*, artinya semakin tinggi rasio ROE, kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari keseluruhan bank menghasilkan laba yang cukup baik, bisa dilihat dari tabel 4.2 nilai rata-rata keseluruhan ROE mencapai 16.91% yang berarti pendapatan laba perusahaan sudah baik. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang terjadinya variabel ROE mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.00 kali atau 50.02%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reny Sri Harjanti (2011) yang menyatakan bahwa variabel ROE mempunyai hubungan negatif dan signifikan.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang berguna bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengetahui kemampuan dalam memperoleh laba bersih melalui modalnya sendiri. ROE yang tinggi berhubungan dengan nilai saham suatu perusahaan perbankan. Hal ini mengakibatkan semakin banyak investor atau pemegang saham yang akan menanamkan modalnya di perusahaan perbankan tersebut, sehingga sangat kecil kemungkinan suatu bank mengalami kebangkrutan.

4.3 Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dipakai dalam analisis regresi logistik ini dapat memenuhi kecukupan data. Dari hasil analisis regresi logit diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{DUMMY} = 1 - \text{CLOGISTIC}(- (1.67293064766 - 0.320554138808 * \text{CAR} - 0.959992365648 * \text{NIM} + 0.0868950237396 * \text{LDR} + 0.039637023932 * \text{MVE_BVD} + 0.377363071903 * \text{RE_TA} - 0.233572589729 * \text{ROE})).$$

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi logit menunjukkan kecukupan data atau tidak digunakan persamaan sebagai berikut:

$$P_i = E(Y_i = 1/X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

$$Y = \frac{1}{1 + 3.507903^{- (1.672931 + -0.320554 * \text{CAR}_{2012} + -0.959992 * \text{NIM}_{2012} + 0.086895 * \text{LDR}_{2012} + 0.039637 * \text{MVE/BVD}_{2012} + 0.377363 * \text{RE/TA}_{2012} + -0.233573 * \text{ROE}_{2012})}}$$

Persamaan di atas memberikan hasil bahwa dari 24 sampel perusahaan *bank go public* tahun 2012 terpilihlah sebanyak 8 bank dengan kategori tidak sehat dan 16 bank dengan kategori sehat. Selanjutnya hasil dari penghitungan tersebut akan dilakukan pengujian *expectation prediction* menggunakan *eview 7.1*. Apabila *% correct* dari tabel *expectation prediction* menunjukkan angka diatas 50%, maka model yang digunakan dalam persamaan analisis regresi logistik ini dianggap valid atau memenuhi kecukupan data.

Tabel 4.6
Prediksi Ketepatan Jumlah Data

	<i>Estimated Equation</i>			<i>Constant Probability</i>		
	<i>Dep=0</i>	<i>Dep=1</i>	Total	<i>Dep=0</i>	<i>Dep=1</i>	Total
$P(Dep=1) \leq C$	15	2	17	16	8	24
$P(Dep=1) > C$	1	6	7	0	0	0
Total	16	8	24	16	8	24
<i>Correct</i>	15	6	21	16	0	16
<i>% Correct</i>	93.75	75.00	87.5	100.00	0.00	66.67
<i>% Incorrect</i>	6.25	25.00	12.5	0.00	100.00	33.33

Dep=0 adalah kategori bank sehat, *Dep=1* adalah kategori bank tidak sehat

Sumber: Data diolah peneliti dengan EvIEWS 7.1

1. Kolom *Estimated Equation*

Kolom *estimated equation*, untuk kategori bank sehat dari total data yang berjumlah 16 data diprediksi terdapat 15 data yang tepat dengan nilai persentase sebesar 93.75%, sedangkan 1 data diprediksi tidak tepat dengan persentase 6.25%. Untuk kategori bank tidak sehat, dari total data yang berjumlah 8 data diprediksi terdapat 6 data yang tepat dengan nilai persentase sebesar 75.00%, sedangkan 2 data diprediksi tidak tepat dengan nilai persentase 25.00%.

2. Kolom *Constant Probability*

Kolom *constant probability* menjelaskan mengenai jumlah data yang digunakan untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan adalah 24 data. Terbagi dalam kategori bank sehat sejumlah 16 data dan kategori bank tidak sehat sejumlah 8 data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Bank *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2011.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Semakin rendah rasio CAR, maka kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin besar. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang variabel CAR mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.03 kali atau sebesar 50.70%. Tanda negatif dari koefisien telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis alternatif dari CAR diterima.
2. Variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Semakin rendah rasio NIM, maka kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin besar. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang variabel NIM mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.03 kali atau sebesar 50.77%. Tanda negatif dari

koefisien telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis alternatif dari NIM diterima.

3. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Semakin rendah rasio LDR, maka kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang variabel LDR mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.04 kali atau sebesar 50.93%. Tanda positif dari koefisien tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis alternatif dari LDR diterima.
4. Variabel MVE/BVD berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*. Semakin rendah rasio MVE/BVD, maka kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang variabel MVE/BVD mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.12 kali atau sebesar 52.81%. Tanda positif dari koefisien tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis alternatif dari MVE/BVD ditolak.
5. Variabel RE/TA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Semakin rendah rasio RE/TA, maka kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang variabel RE/TA mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.00 kali atau sebesar 50.04%. Tanda positif dari koefisien tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis alternatif dari RE/TA diterima.

6. Variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Semakin rendah rasio ROE, maka kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin besar. Dengan melihat nilai *odds ratio*, maka peluang variabel ROE mempengaruhi prediksi *financial distress* sebesar 1.00 kali atau sebesar 50.02%. Tanda negatif dari koefisien sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan hipotesis alternatif dari ROE diterima.
7. Berdasarkan nilai LR statistik sebesar 43.44477 dengan probabilitas LR statistic sebesar 0.000000. Diketahui bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama atau simultan dapat menjelaskan model karena nilai probabilitas kurang dari 0.05.
8. Nilai *McFadden R-Squared* adalah sebesar 0.502207 atau 50.22%, artinya kondisi *financial distress* dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 50.22% dan 49.87% dijelaskan oleh variabel lainnya.
9. Hasil uji validitas menggunakan *Expectation Prediction* dari persamaan model analisis regresi logit diperoleh angka sebesar 87.5% yang menyatakan bahwa data yang dipakai dalam model tersebut valid atau memenuhi kecukupan data karena hasil dari persentase jumlah data yang diprediksi benar diatas 50%.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pihak perbankan dan peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi Pihak Perbankan

- a. Nilai rasio CAR bank secara keseluruhan sudah sangat baik. Hal ini menginterpretasikan bahwa kebijakan yang seharusnya diambil oleh bank adalah dengan menjaga nilai kecukupan minimum yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, agar selanjutnya bank mempunyai kemampuan modal yang cukup untuk menutupi timbulnya resiko akibat meningkatnya aktiva yang mengandung resiko.
- b. Rasio NIM dari keseluruhan bank sudah baik karena berada diatas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1.5%. Sebaiknya, bank memperhatikan kinerja manajemen agar dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih serta mempertahankan dan meningkatkan nilai rasio NIM diatas batas minimum.
- c. Nilai koefisien LDR yang positif menunjukkan bahwa fungsi bank dalam menyalurkan kredit belum berjalan dengan baik sehingga terjadi *idle fund* yang dapat berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Untuk menjaga likuiditas sekaligus agar bank tidak mengalami kondisi *financial distress*, manajemen dapat merencanakan pemasaran produk jasa bank dan menempatkan *idle fund* dalam bentuk aktiva produktif selain kredit.
- d. Nilai koefisien MVE/BVD yang positif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa bank menanggung beban hutang yang lebih tinggi dari nilai kapitalisasi pasarnya sehingga menyebabkan harga saham menurun. Sebaiknya, bank sebagai perusahaan yang

menanggung resiko bisnis yang tinggi menggunakan hutang dalam jumlah kecil agar terhindar dari resiko terjadinya kondisi *financial distress*.

- e. Nilai koefisien RE/TA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memberikan labanya dalam bentuk dividen kepada investor akan menyebabkan investor berpandangan bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai kecukupan dana dalam membayarkan dividennya dan membuat investor menjadi berpikiran negatif terhadap perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin tinggi. Sebaiknya pihak bank memberikan penjelasan kepada investor mengenai sistematis keuangan yang jelas sehingga pandangan perspektif dari investor kepada perusahaan tidak menjadi negatif yang nantinya akan merusak citra perusahaan perbankan yang bersangkutan.
- f. Rasio ROE dari keseluruhan bank sudah cukup baik, tetapi ada beberapa bank yang memiliki nilai ROE dibawah batas minimum yang ditentukan oleh BI sebesar 5%. Hal ini menginterpretasikan bahwa kebijakan yang seharusnya diambil oleh bank ialah memperhatikan kinerja manajemen agar keuntungan yang diperoleh semakin tinggi dan perolehan laba bersih pun meningkat. Bank yang sudah memiliki nilai diatas batas minimum ataupun berada dibawah batas minimum harus meningkatkan dan mempertahankan rasio ROE dengan cara mengelola modalnya sendiri dengan baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya memilih periode penelitian yang lebih lama agar hasil yang didapat lebih baik. Sampel yang dipilih diperluas dan menambah jumlah observasi dalam penelitian, sehingga hasil yang didapat lebih akurat. Mencoba metode yang lain untuk mengetahui keakuratan prediksi terhadap kondisi *financial distress*, misalkan dengan menggunakan metode *Z-Score*. Mencoba proksi lain untuk rasio CAMELS sehingga diperoleh variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica. Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XII No. 1. Maret 2006. ISSN 0854 9087. STIE Perbanas Surabaya.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7. No. 2. Nopember 2005. ISSN 1411-0288.
- Altman, E. Financial Ratio Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. Vol. XXIII. No. 4. 1968.
- Ardiani, Anita. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. 2007.
- Aryati, Titik dan Shirin Balafif. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit. *Journal The Winners*. Vol. 8. No. 2. September 2007: 111-125.
- Bank Indonesia. 1993. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/20/KEP/DIR Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Jakarta.
- Brigham, Eugene. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas. Jakarta; Salemba Empat.
- Endri. Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*. Vol. 2. No. 1. Maret 2009. ISSN 1978-9017. ABFI Institute Perbanas.

- Hadad, Santoso, dkk. ModelPrediksi Kepailitan Bank Umum Di Indonesia. Biro Stabilitas Sistem Keuangan.Juni 2004.
- Hanafi, M. Mahmud. 2004. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Bpfe-Yogyakarta.
- Harjanti, Reny Sri. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank.*Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*. 2011.
- Hays, Fred. Efficiency Ratios and Community Bank Performance.*Journal of Finance and Accountancy*. 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia.1994. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 Akuntansi Perbankan.Jakarta.
- Januarti, Indira. Variabel Proksi CAMEL Dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Di Indonesia. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. 2002.
- Kamal, Mustafa.Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Hasanuddin*. 2012.
- Kartikawati, Sinta. Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta.*Skripsi Universitas Gunadarma*. 2008.
- Kurnia, Indra. Analisis Pengaruh BOPO, Equity to Total Assets Ratio, Loan to Assets Ratio Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*. 2012.
- Mardani, Rohman. Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. 2012.
- Martin, J. dan Arthur J. 2010.Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh. Jakarta; PT.Indeks.
- Mulianti, Fitri Mega. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.*Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. 2010.
- Mulyaningrum, Penni. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebangkrutan Bank di Indonesia.*Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. 2008.

- Nadjibah. Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividen Payout Ratio. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. 2008.
- Payamta. Model Deteksi Dini Kesehatan Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 8 No. 2. 2008. 163-178.
- Prasnanugraha, Ponttie. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. 2007.
- Qurriyani, Tengku Nuzulul. Deteksi Dini Potensi Kebangkrutan Bank Melalui Analisis Rasio Keuangan Dan Market Effect. *Skripsi Universitas Indonesia*. 2008.
- Roykhan, Ubaidillah. Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Kediri*. 2011.
- Rusdiana, Nana. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO Dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*. 2012.
- Sihol, Kalvin. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL: Studi Kasus PT BPR ABC. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 1.No. 2. Agustus 2007.
- Sumiasih. Analisis Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Financial Distress Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*. 2009.
- Syarif, Syahru. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMELS Terhadap Net Interest Margin. *Tesis Universitas Diponegoro*. 2006.
- Tarawneh, Medhat. A Comparison of Financial Performance in The Banking Sector: Some Evidence From Omani Commercial Banks. *International Research Journal of Finance and Economics*. 2006. ISSN 1450-2887.
- Teddy dan Sumantri. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kepailitan Bank Nasional. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12.No. 1. April 2010.
- Van Horne, James. 2010. *Fundamental of Financial Management*. Edisi kedua belas. Jakarta; Salemba Empat.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios*. Edisi ketiga. Jakarta; Erlangga.

Wicaksana, Rizky Ludi. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*. 2011.

Widiharto, Roberto Christian. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bernasalah Bank Perkreditan Rakyat. *Tesis Universitas Diponegoro Semarang*. 2008.

Wilopo. Prediksi Kebangkrutan Bank. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4.No.2. Mei 2001.

Winarno, *Wing Wahyu*. 2009. Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3. Jakarta; UPP Stim YKPN.

www.bi.go.id

www.idx.com

www.stat-help.com

Yoseph. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 2.No. 4. Januari-April 2011.

Yuliana, Rita. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Model Altman Z-Score Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Yang Diukur Dengan Metode CAMEL. *InFestasi*. Vol. 1. No. 1 .Juni 2005.

LAMPIRAN

LAMPRAN 1
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				Keterangan
		2008	2009	2010	2011	
1	Bank Agroniaga	v	v	v	v	OK
2	Bank Mandiri	v	v	v	v	OK
3	Bank Negara Indonesia	v	v	v	v	OK
4	Bank Artha Graha	v	v	v	v	OK
5	Bank Rakyat Indonesia	v	v	v	v	OK
6	Bank Bukopin	v	v	v	v	OK
7	Bank Tabungan Negara	v	v	v	v	OK
8	Bank Bumi Arta	v	v	v	v	OK
9	Bank Bumiputera	v	v	v	v	OK
10	Bank Capital Indonesia	v	-	-	v	GUGUR
11	Bank Pembangunan Daerah Jabar	v	v	-	v	GUGUR
12	Bank Central Asia	v	v	v	v	OK
13	Bank Pembangunan Daerah Jatim	v	v	-		GUGUR
14	Bank Mutiara	v	v	v	v	OK
15	Bank CIMB Niaga	v	v	v	v	OK
16	Bank Danamon	v	v	v	v	OK
17	Bank Ekonomi Raharja	v	v	v	v	OK
18	Bank Himpunan Saudara	v	v	v	v	OK
19	Bank Internasional Indonesia	v	v	v	v	OK
20	Bank Kesawan	v	v	v	v	OK
21	Bank Mayapada Internasional	v	v	v	v	OK
22	Bank Mega	v	v	v	v	OK
23	Bank Nusantara Parahyangan	v	v	-	v	GUGUR
24	Bank OCBC NISP	v	v	v	v	OK
25	Bank PAN Indonesia	v	v	v	v	OK
26	Bank Permata	v	v	v	v	OK
27	Bank Sinarmas	v	v	v	v	OK
28	Bank Swadesi	v	v	v	v	OK
29	Bank Pundi	-	-	-	v	GUGUR
30	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	-	-	-	v	GUGUR
31	Bank Victoria International	-	-	-	v	GUGUR
32	Bank Windu Kentjana International	-	-	-	v	GUGUR

LAMPIRAN 2 GOODNESS OF FIT

Goodness of Fit

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: UNTITLED

Date: 05/29/13 Time: 10:16

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	4.E-07	0.0002	9	8.99914	0	0.00086	9	0.00086
2	0.0002	0.0008	10	9.99515	0	0.00485	10	0.00485
3	0.0009	0.0027	9	8.98446	0	0.01554	9	0.01557
4	0.0028	0.0120	10	9.92455	0	0.07545	10	0.07602
5	0.0136	0.0321	10	9.78822	0	0.21178	10	0.21636
6	0.0345	0.0658	9	8.54630	0	0.45370	9	0.47778
7	0.0688	0.1240	9	9.06240	1	0.93760	10	0.00458
8	0.1320	0.2463	8	7.45372	1	1.54628	9	0.23303
9	0.2720	0.6962	4	5.33560	6	4.66440	10	0.71676
10	0.7213	0.9961	2	1.91047	8	8.08953	10	0.00519
Total			80	80.0000	16	16.0000	96	1.75101
H-L Statistic			1.7510		Prob. Chi-Sq(8)		0.9877	
Andrews Statistic			55.4531		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

LAMPIRAN 3

CATEGORICAL STATISTICS DESCRIPTIVES

Categorical Descriptive Statistics for Explanatory Variables
 Equation: UNTITLED
 Date: 05/29/13 Time: 10:17

Variable	Dep=0	Mean Dep=1	All
C	1.000000	1.000000	1.000000
CAR	16.77863	13.17688	16.17833
NIM	6.088000	4.733750	5.862292
LDR	76.97225	83.05375	77.98583
MVE_BVD	26.07500	21.68750	25.34375
RE_TA	3.100000	8.187500	3.947917
ROE	17.28175	15.07625	16.91417

Variable	Dep=0	Standard Deviation Dep=1	All
C	0.000000	0.000000	0.000000
CAR	5.732004	2.655798	5.500603
NIM	2.194476	1.405797	2.138715
LDR	14.36114	7.529715	13.62534
MVE_BVD	16.77157	21.23431	17.54443
RE_TA	2.483362	28.50548	11.70728
ROE	10.14563	49.68712	21.81954

Observations	80	16	96
--------------	----	----	----

LAMPIRAN 4 HASIL UJI REGRESI LOGIT

Hasil Uji Regresi Logit

Dependent Variable: DUMMY
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 05/29/13 Time: 10:15
 Sample: 2008 2011
 Included observations: 96
 Convergence achieved after 6 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.672931	3.507903	0.476903	0.6334
CAR	-0.320554	0.146062	-2.194646	0.0282
NIM	-0.959992	0.444918	-2.157684	0.0310
LDR	0.086895	0.041740	2.081834	0.0374
MVE_BVD	0.039637	0.024992	1.585992	0.1127
RE_TA	0.377363	0.120239	3.138430	0.0017
ROE	-0.233573	0.070677	-3.304809	0.0010
McFadden R-squared	0.502207	Mean dependent var		0.166667
S.D. dependent var	0.374634	S.E. of regression		0.253978
Akaike info criterion	0.594406	Sum squared resid		5.740941
Schwarz criterion	0.781390	Log likelihood		-21.53149
Hannan-Quinn criter.	0.669988	Deviance		43.06298
Restr. deviance	86.50775	Restr. log likelihood		-43.25388
LR statistic	43.44477	Avg. log likelihood		-0.224286
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	80	Total obs		96
Obs with Dep=1	16			

LAMPIRAN 5

EXPECTATION PREDICTION

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 05/29/13 Time: 10:19

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	77	5	82	80	16	96
P(Dep=1)>C	3	11	14	0	0	0
Total	80	16	96	80	16	96
Correct	77	11	88	80	0	80
% Correct	96.25	68.75	91.67	100.00	0.00	83.33
% Incorrect	3.75	31.25	8.33	0.00	100.00	16.67
Total Gain*	-3.75	68.75	8.33			
Percent Gain**	NA	68.75	50.00			

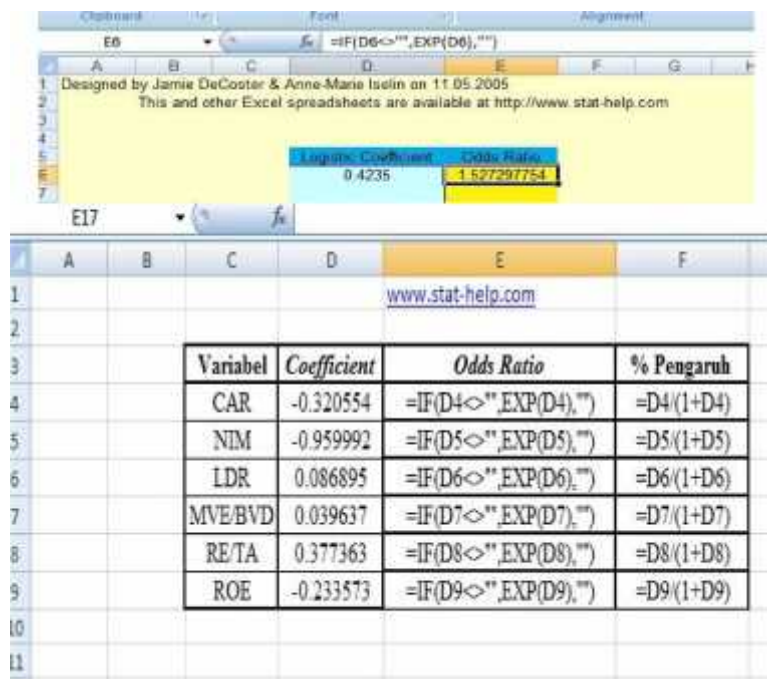
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	73.85	6.15	80.00	66.67	13.33	80.00
E(# of Dep=1)	6.15	9.85	16.00	13.33	2.67	16.00
Total	80.00	16.00	96.00	80.00	16.00	96.00
Correct	73.85	9.85	83.70	66.67	2.67	69.33
% Correct	92.31	61.55	87.18	83.33	16.67	72.22
% Incorrect	7.69	38.45	12.82	16.67	83.33	27.78
Total Gain*	8.98	44.89	14.96			
Percent Gain**	53.86	53.86	53.86			

*Change in "%
Correct" from
default
(constant
probability)
specification
**Percent of
incorrect
(default)
prediction
corrected by
equation

LAMPIRAN 6 ODDS RATIO

Variabel	Coefficient	Probability	Odds Ratio	% Pengaruh
CAR	-0.320554	0.0282	1.0286	50.70%
NIM	-0.959992	0.0310	1.0315	50.77%
LDR	0.086895	0.0374	1.0381	50.93%
MVE/BVD	0.039637	0.1127	1.1193	52.81%
RE/TA	0.377363	0.0017	1.0017	50.04%
ROE	-0.233573	0.0010	1.0010	50.02%

Sumber : Data diolah berdasarkan hasil eviews dengan mengikuti panduan dari www.stat-help.com untuk mencari *odds ratio* dengan menggunakan *softwaremicrosoft excel*. Kemudian dilanjutkan dengan mencari besarnya persentase peluang variabel. Berikut ini adalah *printscreen* dalam melakukan penghitungan diatas:



Variabel	Coefficient	Odds Ratio	% Pengaruh
CAR	-0.320554	=IF(D4<>"",EXP(D4),"")	=D4/(1+D4)
NIM	-0.959992	=IF(D5<>"",EXP(D5),"")	=D5/(1+D5)
LDR	0.086895	=IF(D6<>"",EXP(D6),"")	=D6/(1+D6)
MVE/BVD	0.039637	=IF(D7<>"",EXP(D7),"")	=D7/(1+D7)
RE/TA	0.377363	=IF(D8<>"",EXP(D8),"")	=D8/(1+D8)
ROE	-0.233573	=IF(D9<>"",EXP(D9),"")	=D9/(1+D9)

LAMPIRAN 7

UJI VALIDITAS *EXPECTATION PREDICTION*

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 07/06/13 Time: 07:37

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	15	2	17	16	8	24
P(Dep=1)>C	1	6	7	0	0	0
Total	16	8	24	16	8	24
Correct	15	6	21	16	0	16
% Correct	93.75	75.00	87.50	100.00	0.00	66.67
% Incorrect	6.25	25.00	12.50	0.00	100.00	33.33
Total Gain*	-6.25	75.00	20.83			
Percent Gain**	NA	75.00	62.50			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	14.13	1.87	16.00	10.67	5.33	16.00
E(# of Dep=1)	1.87	6.13	8.00	5.33	2.67	8.00
Total	16.00	8.00	24.00	16.00	8.00	24.00
Correct	14.13	6.13	20.27	10.67	2.67	13.33
% Correct	88.33	76.66	84.44	66.67	33.33	55.56
% Incorrect	11.67	23.34	15.56	33.33	66.67	44.44
Total Gain*	21.66	43.33	28.88			
Percent Gain**	64.99	64.99	64.99			

*Change in "%
Correct" from
default

(constant
probability)
specification

**Percent of
incorrect
(default)
prediction
corrected by
equation

LAMPIRAN 8
DATA BANK SEHAT DAN TIDAK SEHAT UJI VALIDITAS

BANK	TAHUN	CAR	NIM	LDR	MVE/BVD	RE/TA	ROE	DUMMY
AGRO	2012	14.80	6.00	82.48	0.143622	-0.0139953	10.26	1
BMRI	2012	15.30	5.50	80.10	0.385464	0.014010	22.60	0
BBNI	2012	16.70	5.90	77.50	0.242968	0.006119	20.00	0
INPC	2012	16.45	4.22	87.42	0.486400	0.010875	13.14	1
BBRI	2012	16.95	8.42	79.85	0.348925	0.611481	38.66	0
BBKP	2012	16.34	4.56	83.81	0.080606	0.029983	19.47	0
BBTN	2012	17.69	5.83	81.90	0.146372	0.014862	18.23	0
BNBA	2012	19.18	7.13	77.95	0.124736	0.060101	14.84	0
BABP	2012	11.21	5.44	79.48	0.135871	0.003265	0.26	1
BBCA	2012	14.20	5.60	68.60	4.279785	0.077829	30.40	0
BCIC	2012	10.09	3.13	82.81	2.624835	-0.530502	15.04	1
BNGA	2012	15.16	5.87	95.05	0.156605	0.023206	29.88	0
BDMN	2012	18.19	10.10	100.60	0.421947	0.079175	16.20	0
BAEK	2012	14.21	3.77	81.82	0.421947	0.076671	7.63	1
SDRA	2012	15.19	7.90	97.23	0.217586	0.022042	19.69	0
BNII	2012	13.13	5.73	92.97	0.233762	0.017916	15.79	1
BKSW	2012	33.37	5.53	76.50	0.643396	0.005219	1.81	1
MAYA	2012	11.40	6.06	82.79	0.068062	0.017007	14.26	0
MEGA	2012	16.83	6.45	52.39	1.930675	0.018092	27.44	1
NISP	2012	16.49	4.37	86.80	0.184484	0.039038	12.20	0
PNBN	2012	15.04	6.45	87.83	0.012268	0.044333	27.44	0
BNLI	2012	15.86	5.70	89.50	0.122616	-0.000106	18.80	0
BSIM	2012	17.87	5.65	68.00	0.172331	0.015279	15.42	0
BSWD	2012	22.18	6.39	86.75	0.623354	0.515505	10.34	0



RIWAYAT HIDUP

Ni Ketut Novi Kurniati merupakan anak keempat dari empat bersaudara yang lahir di Jakarta pada tanggal 15 November 1991. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 09 Pagi, Lenteng Agung, Jakarta pada tahun 2003 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 175 Jakarta. Setelah menamatkan pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 34 Jakarta dan lulus pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada Program Studi S1 Manajemen melalui jalur PMDK. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mendapatkan beasiswa Super Semar selama dua tahun pada tahun 2011-2012.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) pada tahun 2009-2011. Pada tahun 2009, penulis bergabung menjadi anggota HMJM dan ditempatkan sebagai *staff* HRD kemudian setahun kemudian penulis menempati posisi sebagai Manajer HRD yang mengurus hubungan antar individu maupun kelompok didalam maupun diluar HMJM.

Selama masa perkuliahan, penulis pernah mengikuti beberapa ajang perlombaan seperti *seminar and conference* yang diadakan oleh Universitas Indonesia, kemudian lomba cerdas cermat tingkat nasional yang diadakan oleh Universitas Tarumanegara. Selain mengikuti beberapa perlombaan, penulis juga pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan di BATAN (Batan Tenaga Nuklir Nasional) selama dua bulan, disana penulis ditempatkan pada bagian Keuangan dan Perbendaharaan. Pada tahun 2011, penulis pernah bekerja sebagai *Usher* untuk membantu proses validasi *Initial Public Offering* (IPO) pada Bank Jabar, Banten. Selain itu, penulis juga pernah mengikuti magang di Kementerian Keuangan untuk perbantuan dalam rangka Penelahaan Pagu Anggaran Seluruh Kementerian Se-Indonesia.